PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR SISWA MTS MA'ARIF DURENSEWU PANDAAN DITINJAU DARI *PARENTING STYLE* ORANG TUA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Strata Satu (S1) Psikologi (S.Psi)

Nazlatur Rodhiyah
J71217083

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2021

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Perbedaan Prestasi Belajar Siswa MTs Ma'arif NU Durensewu Pandaan Ditinjau dari *Parenting Style* Orang Tua" merupakan karya asli yang diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Karya ini sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surabaya, 24 Juni 2021

METERAI TEMPEL

Nazlatur Rodhiyah
NIM: J71217083

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

Perbedaan Prestasi Belajar Siswa MTS Ma'arif Durensewu Pandaan

Ditinjau dari *Parenting Style* Orang Tua

Oleh:

Nazlatur Rodhiyah

NIM : J71217083

Telah disetujui untuk diajukan pada Sidang Ujian Skripsi

Surabaya, 31 Maret 2021
Dosen Pembimbing

Dr. H. Jainudin. M,Si
NIP. 196205081991031002

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR SISWA MTS MA'ARIF DURENSEWU PANDAAN DITINJAU DARI *PARENTING STYLE* ORANG TUA

Yang disusun oleh:
Nazlatur Rodhiyah
J71217083

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada Tanggal 19 November 2021

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan

Dr. dr. H. Siti Nur Asiyah, M.Ag
NIP. 197209271996032002

Susunan Tim Penguji
Penguji I,

Dr. H. Jainudin, M.Si
NIP. 196205081991031002

Penguji II,

Rizma Fithri, S.Psi., M.Si
NIP. 197403121999032001

Penguji III,

Dr. Nailatin Fauziyah, S.Psi., M.Si., M.Psi., Psi
NIP. 197406122007102006

Penguji IV,

Lucky Abrorry, M.Psi
NIP. 197910012006041005

HALAMAN PUBLIKASI

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nazlatur Rodhiyah
NIM : J71217083
Fakultas/Jurusan : Psikologi/Psikologi dan Kesehatan
E-mail address : rnazlatur26@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
√ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Perbedaan Prestasi Belajar Siswa MTS Ma'arif Durensewu Pandaan Ditinjau dari *Parenting Style* Orang Tua

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 19 Novemember 2021

Penulis

(Nazlatur Rodhiyah)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

INTISARI

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar pada peserta didik MTS Ma'arif Durensewu Pandaan ditinjau dari *parenting style* orang tua. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif komparatif dengan menggunakan tehnik pengumpulan data berupa skala *parenting style* dan hasil nilai raport. Subjek penelitian berjumlah 49 siswa dari jumlah populasi sebanyak 125 siswa melalui tehnik pengambilan *simple random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar peserta didik ditinjau dari *parenting style* orang tua.

Kata Kunci: Prestasi belajar, *Parenting Style*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **ii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**
HALAMAN PUBLIKASI ..... **iv**
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN ..... **v**
PERSEMBAHAN ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
INTISARI ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xviii**

BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 11
C. Keaslian Penelitian 11
D. Tujuan Penelitian 13
E. Manfaat Penelitian 13
F. Sistematika Pembahasan 14
BAB II KAJIAN PUSTAKA **16**
A. Prestasi Belajar 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Definisi Prestasi Belajar 16

2. Karakteristik Prestasi Belajar 17

3. Aspek-aspek prestasi belajar 20

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar 21

B. Parenting Style 23

1. Definisi Parenting Style 23

2. Dimensi Parenting Style 25

3. Aspek-aspek parenting style 26

4. Tipe Parenting Style 27

5. Dampak *Parenting Style* Terhadap Anak 30

C. Perbedaan Prestasi Belajar Ditinjau Dari *Parenting Style* 33

D. Kerangka Teoritik 35

E. Hipotesis 38

BAB III METODE PENELITIAN 39

A. Rancangan Penelitian 39

B. Identifikasi Variabel Penelitian 39

C. Definisi Operasional 39

D. Populasi, Tehnik Sampling, Sampel 40

E. Instrumen Penelitian 43

F. Analisis Data 53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Hasil Penelitian 55
B. Pengujian Hipotesis 73
C. Pembahasan 78
BAB V PENUTUP 85
A. Kesimpulan 85
B. Saran 85
DAFTAR PUSTAKA 87
LAMPIRAN 92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jumlah Keseluruhan Populasi 41

Tabel 3. 2 Jumlah Sampel Penelitian 43

Tabel 3. 3 Skala *Likert* 44

Tabel 3. 4 *Blueprint* Skala *Parenting Style* 45

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Skala *Parenting Style* 48

Tabel 3. 6 *Blueprint* Skala *Parenting Style* Setelah Uji Validitas 50

Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas Skala *Parenting Style* 53

Tabel 4. 1 Klasifikasi Subjek Berdasarkan Kelas 59

Tabel 4. 2 Klasifikasi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin 60

Tabel 4. 3 Klasifikasi Subjek Berdasarkan Usia 61

Tabel 4. 4 Klasifikasi Subjek Berdasarkan Urutan Kelahiran 62

Tabel 4. 5 Klasifikasi Subjek Berdasarkan Pekerjaan Ayah 63

Tabel 4. 6 Klasifikasi Subjek Berdasarkan Pekerjaan Ibu 64

Tabel 4. 7 Klasifikasi Subjek Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ayah 65

Tabel 4. 8 Klasifikasi Subjek Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ibu 66

Tabel 4. 9 Klasifikasi Subjek Berdasarkan Tipe *Parenting Style* 68

Tabel 4. 10 Klasifikasi Subjek Berdasarkan Tinggal Bersama Keluarga 69

Tabel 4. 11 Analisis Statistik Deskriptif 70

Tabel 4. 12 Acuan Pengkategorian Skor Nilai Raport 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4. 13 Kategori Skor Nilai Raport 71

Tabel 4. 14 Deskripsi Data *Parenting Style* 72

Tabel 4. 15 Hasil Uji Normalitas 74

Tabel 4. 16 Hasil Uji Homogenitas 75

Tabel 4. 17 Hasil Uji Hipotesis 76

Tabel 4. 18 Hasil Uji Post Hoc-LSD 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Teoritik 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A

Hasil Uji Validitas 93

Hasil Uji Reliabilitas 94

Hasil Uji Normalitas 94

Hasil Uji Homogenitas 94

Deskripsi Data 95

Lampiran B

Angket Penelitian 96

Lampiran C

Tabulasi Skor Jawaban Subjek 102

Pengelompokkan Data *Parenting Style* dengan T-Skor 103

Daftar Nilai PAT Kelas VII 104

Daftar Nilai PAT Kelas VIII 105

Daftar Nilai PAT Kelas IX 106

Data Peserta didik MTS Ma'arif Durensewu Pandaan 107

Hasil Uji Anova One-Way 110

Hasil Uji Post Hoc-LSD 110

Lampiran D

Surat Izin Penelitian 111

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surat Balasan Penelitian 112

Pernyataan Kesediaan Rater 113

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar adalah wujud investasi berupa ilmu pengetahuan untuk masa depan pelajar. Prestasi belajar adalah dua hal yang tak dapat dipisahkan, karena belajar termasuk rangkaian proses peserta didik di dalam kelas, sedangkan prestasi belajar adalah nilai akhir dari rangkaian proses kegiatan belajar peserta didik di sekolah (Aprilianto, 2017). Prestasi belajar seringkali menjadi tolak ukur keberhasilan pelajar setelah melewati proses kegiatan belajar di sekolah dalam waktu yang ditentukan (Anggraini & Ridha, 2017). Keberhasilan peserta didik dapat diukur dengan mengevaluasi capaian kompetensi peserta didik yang menggunakan acuan standar kompetensi lulusan untuk diakui berprestasi dalam proses pembelajaran (KEMENDIKBUD, 2017). Penilaian prestasi belajar dilakukan oleh guru guna mengukur kemampuan peserta didiknya setelah menerima materi pembelajaran (Florencia dkk., 2017). Rosyid dkk., (2019) memandang prestasi belajar sebagai hasil akhir dari kegiatan pembelajaran disertai dengan pencapaian peserta didik yang dinyatakan dengan simbol, angka, huruf, dan kalimat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menunjukkan tingkat keberhasilan peserta didik sesuai standarisasi ketuntasan minimal yang telah ditetapkan.

Prestasi belajar sangat diperlukan peserta didik dalam pencapaian karir, status sosial, dan kesejahteraan peserta didik di masa depan (Diaconu-Gherasim & Măirean, 2016). Setelah diketahui pentingnya prestasi belajar untuk masa depan, maka peserta didik diharapkan memperoleh prestasi belajar tinggi. Di Indonesia, prestasi peserta didik dapat dilihat berdasarkan tingkat kelulusan Ujian Akhir Nasional yang mengalami penurunan pada tahun 2018. Hal ini sesuai dengan pernyataan Dinas Pendidikan Jawa Timur Saiful Rachman yang menyatakan bahwa peserta didik yang mendapatkan nilai 55 saat Ujian Nasional mencapai 78,88% dibandingkan dengan tahun lalu hanya 55,41% (Liputan6.com). Didukung dengan hasil observasi awal pada prestasi peserta didik MTS Ma'arif Durensewu Pandaan setelah dinyatakan dalam laporan hasil belajar menunjukkan bahwa prestasi peserta didik dilihat dari beberapa periode masuk dalam kategori rendah. Sehingga dapat disebut bahwa nilai prestasi pada peserta didik MTS di bawah nilai standar kriteria ketuntasan minimal sesuai ketentuan sekolah. Setiap sekolah memiliki Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berbeda-beda antar sekolah, jadi standar KKM ditentukan dari masing-masing sekolah (KEMENDIKBUD, 2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun, lembaga MTS Ma'arif Durensewu Pandaan memiliki kebijakan bahwa untuk kelulusan atau kenaikan kelas tidak hanya ditentukan dari nilai KKM tapi bisa ditunjang dengan melihat kedisiplinan peserta didik dalam hal keaktifan, kehadiran, dan sikap.

Rendahnya prestasi belajar peserta didik MTS Ma'arif Durensewu perlu diperhatikan bagi setiap pendidik bahwa setiap peserta didik memliki kecakapan yang berbeda-beda dan setiap peserta didik memiliki cara uniknya sendiri untuk mencapai prestasi belajarnya (Tisngati & Meifiani, 2014). Pencapaian prestasi belajar tentu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor yang datang dari dalam diri peserta didik disebut dengan faktor internal yakni berupa faktor fisiologis (kondisi serta kesehatan tubuh) dan faktor psikologis (minat, motivasi, cara belajar, intelegensi, emosi, bakat, kematangan, kesiapan, dan kelelahan). Sedangkan Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar disebut dengan faktor eksternal yakni berupa lingkungan keluarga, sekolah, serta masyarakat (Rosyid dkk., 2019). Lingkungan keluarga tersebut merupakan bagaimana perilaku atau kebiasaan orang tua dalam mendidik anak (*parenting style)*, bagaimana relasi peserta didik dalam keluarganya, suasana saat di rumah, dan keadaan keuangan keluarga (Syafi'i dkk., 2018). Yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

& Zhao (2020) mengemukakan prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor lain yaitu latar belakang keluarga, diantaranya yaitu tingkat pendidikan kedua orang tua, pekerjaan kedua orang tua, serta keuangan keluarga, dimana secara kolektif dapat disebut dengan kondisi sosial ekonomi keluarga.

Berdasarkan salah satu fenomena di lapangan, terdapat kasus peserta didik yang tidak mengikuti pelajaran selama satu bulan. Pihak sekolah telah mengupayakan layanan khusus seperti *homevisit*. Berdasarkan hasil laporan *homevisit* dilaporkan bahwa guru telah melihat peserta didik sedang bermain *handphone* di dalam rumah, saat guru datang peserta didik langsung bersembunyi di dalam kamar. Disaat yang sama orang tuanya keluar menemui guru, dan saat ditanya keberadaan anaknya orang tuanya justru melindungi anaknya dengan menyampaikan bahwa si anak baru saja keluar ke pasar dengan ibunya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat penerapan *parenting style* yang kurang tepat pada anak yaitu orang tua mendukung kesalahan anak dengan tidak menyampaikan informasi secara terbuka kepada pihak sekolah.

Parenting style orang tua memegang peran penting sebagai pendidik bagi anak-anaknya sejak baru dilahirkan. *Parenting style* merupakan tata cara bagaimana perlakuan orang tua ketika mendidik,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjaga, dan merawat anak secara konsisten dengan diwujudkan pada kegiatan interaksi anak dan orang tua (Dasmo dkk., 2015). Slameto (dalam Apriani, 2020) menyebutkan bahwa keluarga dapat disebut sebagai lembaga pendidikan anak yang pertama dan utama. Sebagaimana dinyatakan para ulama' dalam bait syairnya *"al-ummu madrasatul ula"* yang artinya bahwa ibu merupakan madrasah atau sekolah pertama bagi anak-anaknya (Syahrizal, 2015). Sesuai dengan pernyataan Anwar & Ahmad (2009) yang menyatakan bahwa orang tua berperan penting dalam mengoptimalkan potensi anak. Didukung dengan pernyataan Masud et al., (2014) yang menyatakan bahwa *parenting style* dipandang sebagai faktor yang sangat berperan penting mempengaruhi prestasi belajar. Penjelasan tersebut sesuai dengan ungkapan Choe (2020) bahwa *parenting style* tidak hanya mempengaruhi prestasi akademik, tapi bagaimana prestasi akademik harus dikejar dan dicapai. Hurlock (dalam Hedyanti dkk., 2016) menyatakan bahwa *parenting style* orang tua berhubungan dengan perilaku anak di lingkungan sekitarnya, termasuk diantaranya di lingkungan belajar, termasuk perilaku anak dalam mencapai prestasi yang maksimal. *Parenting style* yang diterapkan orang tua secara tidak langsung akan mencerminkan kebiasaan belajar peserta didik, sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penerapan *parenting style* yang tepat akan mendukung peserta didik mendapatkan prestasi yang maksimal.

Parenting style menjadi salah satu dari faktor-faktor yang berperan potensial berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi akademik remaja (Yang & Zhao, 2020). Secara umum Baumrind (1966) mengklasifikasikan *parenting style* menjadi tiga, yaitu: demokratis, otoriter, dan permisif. Selanjutnya Maccoby dan Martin (dalam Merckling & Williams, 2019) mengidentifikasi tipe *parenting style* keempat yaitu mengabaikan. *Parenting style* pertama yaitu demokratis, pada *parenting* ini orang tua lebih menekankan terhadap kemandirian anak dan menerapkan batasan sosial. Sehingga, gaya pengasuhan demokratis cenderung mendidik anak yang bertanggung jawab akan sosial, berkompeten, percaya diri, mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan, memiliki kemampuan daya cipta yang tinggi, rasa ingintahu yang tinggi, tidak bergantung terhadap orang lain, bersikap tegas, serta berprestasi tinggi (Dalimonte-Merckling & Williams, 2016). Orang tua dengan *parenting style* ini menuntut anak agar berperilaku baik dan tegas, namun orang tua memberikan kesempatan anak untuk bertukar pikiran dan pendapat (Florencia dkk., 2017). *Parenting style* atau gaya pengasuhan demokratis terbukti sebagai pengasuhan yang ideal. Anak-anak yang dibesarkan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengasuhan demokratis cenderung mendapatkan prestasi belajar yang lebih tinggi di sekolah karena orang tua demokratis memberikan tuntutan dan lebih menekankan pada orientasi berprestasi serta motivasi intrinsik terhadap pembelajaran (Bornstein & Zlotnik, 2008; Crockett & Hayes, 2011; Dalimonte-Merckling & Williams, 2016). Berdasarkan hasil penelitian Anggraini & Ridha (2017) yang dilakukan pada 334 subjek peserta didik SMA Banda Aceh, hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi individu menerima gaya pengasuhan demokratis maka semakin tinggi prestasi yang didapatkan peserta didik tersebut ataupun sebaliknya.

Parenting style kedua yaitu otoriter, orang tua dengan gaya pengasuhan otoriter cenderung menekankan terhadap pentingnya kepatuhan, kesesuaian, kontrol orang tua, menghormati otoritas, menjaga ketertiban, serta tuntutan terhadap kedewasaan anak (Dalimonte-Merckling & Williams, 2016). Orang tua dengan *parenting style* otoriter menuntut anak mematuhi peraturan orang tua tanpa memberitahu mengapa anak harus mematuhinya (Florencia dkk., 2017). Anak yang dibesarkan dengan orang tua otoriter seringkali mendapat prestasi belajar yang cukup baik serta penyimpangan yang rendah, hal ini disebabkan akibat dari tuntutan yang tinggi dari orang tua otoriter (Dalimonte-Merckling & Williams, 2016). Namun, dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian Yasmin & Kiani (2015) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu dari 350 responden dengan *parenting style* otoriter menunjukkan prestasi belajar yang sangat rendah.

Parenting style ketiga yaitu permisif, orang tua dengan gaya pengasuhan permisif menekankan pada kebebasan berperilaku pada anak tanpa adanya batasan sehingga orang tua cenderung menerima dan mendukung semua keinginan anak termasuk dorongan agresif (Dalimonte-Merckling & Williams, 2016). Florencia dkk., (2017) menyatakan bahwa orang tua dengan *parenting style* permisif cenderung bersikap hangat, tidak menuntut, serta tidak menetapkan aturan. Berbeda dengan anak-anak yang dibesarkan dengan pengasuhan demokratis, anak dengan pengasuhan permisif pada umumnya mereka cenderung mendapatkan prestasi yang lebih rendah di sekolah, hal ini mungkin terjadi karena tidak adanya tuntutan serta kurangnya kemadirian pada anak (Dalimonte-Merckling & Williams, 2016). Hal serupa ditemukan dalam penelitian Sholehat & Alfiani (2019) hasil menunjukkan bahwa anak yang dibesarkan dengan *parenting style* permisif mendapatkan prestasi belajar yang cukup rendah.

Parenting style keempat yaitu mengabaikan, orang tua dengan pengasuhan mengabaikan dicirikan sebagai pengasuhan atau *parenting*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tidak menuntut serta tidak responsif terhadap kebutuhan anaknya, tidak jarang orang tua dengan *parenting* mengabaikan ini tidak memperhatikan atau bahkan terlibat dalam pendidikan anak (Dalimonte-Merckling & Williams, 2016). Orang tua hanya berfokus pada kebutuhan dan perhatian mereka sendiri. Biasanya orang tua memenuhi kebutuhan dasar anak, hanya saja mereka mungkin tidak memiliki banyak waktu untuk berinteraksi dengan anak (Crockett & Hayes, 2011). Anak dengan *parenting style* mengabaikan akan cenderung tumbuh menjadi hedonis, kurang toleran, serta kurang mampu mengontrol emosi. Faktor-faktor yang menyebabkan *parenting style* mengabaikan yaitu termasuk kemiskinan, adanya penyakit mental, pengangguran, tekanan perkawinan, atau penyebab stress lainnya (Dalimonte-Merckling & Williams, 2016). Beberapa penelitian menyebutkan bahwa *parenting style* mengabaikan berdampak negatif terhadap prestasi belajar serta hubungan sosial anak, hal ini dikarenakan rendahnya tuntutan serta respon dari orang tuanya (Dalimonte-Merckling & Williams, 2016; Florencia dkk., 2017).

Setiap *parenting style* akan memberikan pengaruh yang berbeda pada setiap perkembangan anak-anak termasuk dalam pencapaian prestasinya (Dalimonte-Merckling & Williams, 2016). Dalam mencapai prestasi belajar yang optimal, diperlukan adanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dorongan pengalaman, pendidikan, dan pelatihan yang sesuai agar kemampuan akademik peserta didik dapat berkembang secara optimal, sehingga prestasi belajar juga berkembang secara optimal. Oleh Karenanya, untuk mendapatkan prestasi belajar yang diinginkan, diperlukan dukungan positif melalui *parenting style* orang tua serta pihak sekolah (Aprilianto, 2017).

Dasmo dkk., (2015) melakukan penelitian tentang tingkat pendidikan orang tua serta pola pengasuhan dari orang tua serta pengaruhnya pada prestasi belajar siswa SMP Banten, dengan jumlah sampel 108 peserta didik, serta metode yang digunakan adalah survey ex post facto. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua serta pola pengasuhan dari orangtua saling mempengaruhi pada prestasi belajarnya, akan tetapi tidak menunjukkan pengaruh interaksi antara tingkat pendidikan serta pola pengasuhan dari orangtua pada prestasi belajar siswa. Penelitian ini berlokasi di Pandaan dan subjek penelitiannya merupakan peserta didik MTS Ma'arif Durensewu Pandaan. Hal tersebut menjadi pembeda dalam penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih dalam dengan penelitian yang dapat diukur untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar peserta didik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

MTS Ma'arif Durensewu Pandaan ditinjau dari *parenting style* orang tua.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari pemaparan di atas, rumusan masalah yang diajukan untuk penelitian ini yaitu apakah terdapat perbedaan prestasi belajar siswa MTS Ma'arif Durensewu Pandaan bila ditinjau dari *parenting style* orang tua?

C. Keaslian Penelitian

Penelitian Palupi dan Tri Wrastari (2013) dimana hasil menunjukkan terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dan persepsi terhadap *parenting style* orang tua dengan prestasi belajar mahasiswa dengan menggunakan metode kuantitatif yang bersifat *explanatory research* dengan subjek mahasiswa fakultas psikologi UNAIR.

Penelitian kedua, yang dilakukan oleh Tisngati & Meifiani (2014) hasil menunjukkan tidak terdapat pengaruh secara bersama antara kepercayaan diri mahasiswa dan *parenting style* orang tua terhadap prestasi belajar mata kuliah matematika dengan menggunakan metode kuantitatif dengan jumlah subjek mahasiswa prodi matematika STKIP PGRI Pacitan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ketiga, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Anggraini & Ridha (2017) didapatkan hasil jika semakin tinggi gaya pengasuhan demokratis pada peserta didik maka semakin tinggi prestasi belajar tersebut ataupun sebaliknya. Metode kuantitatif digunakan peneliti dalam penelitian ini dengan subyek sejumlah 334 peserta didik SMA Banda Aceh.

Penelitian keempat, yang dilakukan oleh Karmila (2018) menunjukkan bahwa *parenting style* mempengaruhi motivasi belajar, sehingga jika orang tua menerapkan *parenting style* kurang tepat akan berdampak negative bagi prestasi belajar peserta didik. Penelitian ini dilakukan pada salah satu sekolah swasta di Kabupaten Tangerang dengan menggunakan metode kualitatif.

Penelitian kelima, yang dilakukan Mone (2019) hasil pengolahan data menunjukkan bahwa orang tua yang bercerai akan berdampak pada perkembangan psikososial anak serta prestasi akademik peserta didik. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan subjek pasangan bercerai, keluarga, anak, tetangga, dan guru wali kelas.

Penelitian keenam, yang dilakukan oleh Apriani (2020) hasil menunjukkan bahwa kesempurnaan peserta didik mempengaruhi prestasi belajar dengan koefisien sebesar 0,653. Sedangkan, *parenting*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

style tidak terdapat pengaruh terhadap pencapaian prestasi siswa dengan nilai koefisien 0,050. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan subjek peserta didik SMA negeri yang cenderung memiliki sikap perfeksionis.

Dari beberapa tinjauan literatur yang telah dilakukan sebelumnya, variabel prestasi belajar yang dikaitkan dengan *parenting style* telah digunakan oleh peneliti sebelumnya. Perbedaan antara penelitian ini dengan sebelumnya terdapat pada lokasi serta subyek penelitian yang digunakan. Penelitian ini berlokasi di Pandaan dengan subjek peserta didik MTS Ma'arif Durensewu di Pandaan. Dimana belum ditemukan penelitian yang membahas tentang *parenting style* dengan prestasi belajar di MTS Ma'arif Durensewu Pandaan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui adakah perbedaan prestasi belajar siswa MTS Ma'arif Durensewu Pandaan bila ditinjau dari *parenting style* orang tua?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam proses pengembangan pada kajian keilmuan terkhusus yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menekankan pada perbedaan prestasi belajar siswa MTS Ma'arif Durensewu ditinjau dari *parenting style* orang tua. Selain itu, hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak hasil penelitian-penelitian sebelumnya serta dapat menjadi sumber ataupun masukan bagi penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Kajian dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber atau masukan bagi sekolah maupun orang-orang di lingkungan sekolah, agar dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam upaya peningkatan prestasi belajar peserta didik melalui *parenting style* atau gaya pengasuhan yang positif dan efektif.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam bab pertama pendahuluan memuat tentang apa saja latar belakang masalah yang menjadi landasan dalam penelitian, perumusan masalah, penentuan tujuan dari penelitian ini, dan manfaat dari hasil penelitian ini, serta uraian tentang pokok pembahasan.

Bab kedua berisikan kajian pustaka yang memuat tinjauan-tinjauan pustaka variabel prestasi belajar serta *parenting style*, hubungan antar variabel, kerangka teori, serta hipotesis penelitian.

Selanjutnya bab ketiga metode penelitian yang menguraikan secara rinci tentang metode-metode yang hendak digunakan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini. Dalam bab ini terdiri dari beberapa sub bab diantaranya yaitu rancangan atau konsep penelitian, penentuan variabel penelitian, definisi operasional, populasi penelitian, sampel penelitian, tehnik pengambilan sampel, dan instrumen pengumpulan data, serta metode analisis data.

Kemudian pada bab keempat hasil dan pembahasan menguraikan bagaimana hasil dari penelitian dan pembahasan. Dalam pembahasan, terdapat sub bab yang menjelaskan mengenai deskripsi terkait subyek penelitian, uji analisis data hingga pembahasan hasil penelitian yang diuraikan secara rinci sesuai dengan tabel statistik yang disajikan.

Pada bab terakhir bab kelima penutup yang berisi mengenai kesimpulan dari sebuah penelitian serta rekomendasi untuk penelitian berikutnya. Dalam bab ini disajikan secara singkat dan menyeluruh yang terkait dengan penemuan penelitian. Kesimpulan penelitian menjawab rumusan masalah berdasarkan hasil pengujian data yang telah disajikan pada bab sebelumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Prestasi Belajar

1. Definisi Prestasi Belajar

Prestasi belajar berasal dari kata gabungan "prestasi" dan "belajar". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia V (KBBI V) prestasi merupakan hasil pencapaian (dari yang telah dikerjakan, dan dilakukan). Sedangkan belajar merupakan suatu bentuk usaha dalam memperoleh dan memperkaya ilmu pengetahuan. Prestasi belajar merupakan nilai akhir dalam kegiatan pembelajaran disertai dengan pencapaian peserta didik yang dinyatakan dengan simbol, angka, huruf, dan kalimat yang menunjukkan tingkat keberhasilan peserta didik sesuai standarisasi ketuntasan minimal yang telah ditetapkan (Rosyid dkk., 2019).

Menurut Winkel (dalam Palupi & Tri Wrastari, 2013) mendefinisikan prestasi belajar merupakan nilai akhir dari proses pembelajaran yang diterima oleh peserta didik, yang diberikan diakhir proses kegiatan belajar sebagai bukti peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran, sehingga hasil yang diperoleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbeda-beda. Hal ini selaras dengan Prestasi belajar menurut Gbati (dalam Handayani & Nurwidawati, 2013) adalah tingkat pengetahuan peserta didik yang dinyatakan dengan skor angka melalui pengujian tingkat adaptasi yang terlihat dari pekerjaan akademik peserta didik.

Dari beberapa pengertian yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar merupakan nilai atau hasil akhir yang menunjukkan pencapaian peserta didik selama proses pembelajaran dan dinyatakan dengan skor nilai, baik berupa simbol, huruf, angka, dan kalimat yang menjadi bukti sejauh mana tingkat keberhasilan peserta didik yang ditunjukkan dalam raport.

2. Karakteristik Prestasi Belajar

Menurut Rosyid dkk., (2019) prestasi belajar memiliki karakteristik yang dinilai bersifat edukatif. Adapun karakteristik prestasi belajar adalah sebagai berikut:

a. Prestasi belajar memiliki tujuan

Adanya tujuan dalam pembelajaran membantu peserta didik dalam mencapai perkembangan tertentu. Dengan adanya proses interaksi yang bersifat edukatif, dan dengan kesadaran terhadap tujuan dari pembelajaran yang menjadikan peserta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik menjadi pusat dari perhatian serta dapat mengarahkan kepada tujuan belajar berikutnya.

b. Mempunyai prosedur

Supaya mendapatkan tujuan dari suatu pembelajaran secara optimal dalam proses belajar, maka diperlukan prosedur atau langkah-langkah sistematis serta rancangan pembelajaran yang relevan.

c. Menentukan materi

Dalam mencapai tujuan pembelajaran, diperlukan adanya penyusunan materi dengan sangat baik. Materi pembelajaran harus disiapkan sebelum pembelajaran dimulai, sehingga akan memudahkan proses evaluasi untuk menentukan pencapaian prestasi belajar peserta didik.

d. Adanya aktivitas dari peserta didik

Adanya aktivititas menjadi persyaratan mutlak dalam interaksi pembelajaran. Aktivitas disini dapat berupa secara fisik maupun mental aktif. Aktivitas peserta didik akan menunjang kegiatan pembelajaran dan proses aktivitas tersebut memberi pengaruh terhadap peserta didik.

e. Pengoptimalan peran guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru berperan sebagai pembimbing peserta didik. Dalam hal ini, guru dapat menghidupkan suasana saat kegiatan belajar berlangsung serta dapat memberi motivasi pada peserta didik, dan guru dapat menjadi mediator dalam proses pembelajaran dalam segala situasi dan kondisi.

f. Kedisiplinan

Pencapaian prestasi belajar yang optimal, efisien serta efektif wajib disesuaikan melalui prosedur yang sudah ditetapkan dan disetujui bersama. Hal ini berarti kedisiplinan secara otomatis akan melekat pada peserta didik.

g. Memiliki batas waktu

Dalam interaksi pembelajaran memiliki waktu tertentu dalam sistem berkelas untuk mencapai tujuannya. Setiap tujuan memiliki waktu untuk mencapai tujuan.

h. Evaluasi

Dari beberapa rangkaian dalam kegiatann pembelajaran akan dilakukan evaluasi. Evaluasi kegiatan pembelajaran sangat penting dilakukan dan tidak boleh diabaikan. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh tingkat pencapaian dalam proses belajar yang sudah ditentukan pada tujuan pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Aspek-aspek prestasi belajar

Syafi'i dkk., (2018) menyatakan prestasi belajar memiliki tiga aspek yang bisa menjadi indikator dalam pencapaian belajar, yaitu:

a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif menjadi hasil belajar yang tertinggi diantara afektif dan psikomotorik. Pengukuran prestasi pada bidang kognitif perlu dilakukan dengan berbagai cara, baik berupa tes tulis maupun tes lisan. Selanjutnya aspek kognitif diklasifikasikan menjadi enam bagian yakni:

1. Tingkat pengetahuan *(knowledge)*
2. Tingkat pemahaman (komprehensip)
3. Tingkat penerapan (application)
4. Tingkat analisis (analysis)
5. Tingkat sistesis (syinthesis)
6. Tingkat evaluasi (evaluation)

b. Aspek Afektif

Aspek afektif meliputi sikap, perasaan, emosi, minat, serta nilai. Prestasi belajar yang dinilai bersifat afektif, diantaranya yaitu sambutan, apresiasi atau sikap menghargai,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

iternalisasi atau pendalaman, serta karakterisasi atau penghyatan.

c. Aspek Psikomotorik

Aspek psikomotorik adalah aspek-aspek yang berhubungan pada olah gerakan, misalnya lari, menggambar, melangkah, berbicara, membongkar dan memasang peralatan.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Secara umum, prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal (Rosyid dkk., 2019).

a. Faktor internal

Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik disebut faktor internal, faktor internal dibagi menjadi dua, yakni:

1) Faktor fisiologis: kesehatan dan keadaan tubuh. Peserta didik jauh lebih memungkinkan mendapatkan prestasi belajar yang maksimal jika peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dalam kondisi fisiologis yang sehat. Sedangkan peserta didik yang tidak sehat scara fisiologis dinilai kurang mampu dalam proses pembelajaran sehingga capaian prestasi belajar kurang maksimal.

2) Faktor psikologis: minat bakat, intelegensi, emosi, cara belajar, dan kelelahan, kesiapan, dan motivasi. Peserta didik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan minat yang tinggi pada kegaiatan belajar, dan mempunyai semangat belajar yang tinggi, serta memiliki daya ingat yang kuat, maka prestasi belajar yang diraih juga akan maksimal. Artinya jika kondisi psikologis peserta didik sehat maka prestasi belajar akan cenderung meningkat.

b. Faktor eksternal

Faktor yang datang dari luar diri peserta didik disebut dengan faktor eksternal, yaitu:

1) Ligkungan keluarga.

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang sangat mempengaruhi proses belajar siswa. Kondisi di lingkungan keluarga sangat mempengaruhi proses peserta didik dalam mencapai prestasi belajarnya, misalnya bagaimana cara orang tua mengasuh anaknya (*parenting style)*, bagaimana bentuk relasi dalam keluarganya, suasana di dalam rumah, serta keadaan perekonomian keluarga (Syafi'i dkk., 2018).

2) Lingkungan sekolah.

Lingkungan pendidikan seperti sekolah dapat merupakan lingkungan dimana peserta didik akan dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar secara sistematis. Keadaan lingkungan di sekolah ini seperti metode pembelajaran yang diterapkan, relasi antar peserta didik lainnya, relasi antar peserta didik dengan guru-gurunya, penerapan kurikulum pendidikan, serta kedisiplinan belajar di sekolah, media pembelajaran, serta fasilitas-fasilitas penunjang lainnya (Syafi'i dkk., 2018).

3) Lingkungan masyarakat.

Posisi peserta didik di tengah-tengah masyarakat akan mudah mempengaruhi peserta didik. Kegiatan bermasyarakat, fasilitas, pergaulan dengan teman, dan lingkungan tetangga juga dapat mempengaruhi peserta didik dalam proses pembelajarannya. Sehingga perlu adanya lingkungan positif dalam mendukung pencapaian prestasi belajar peserta didik (Syafi'i dkk., 2018).

B. Parenting Style

1. Definisi Parenting Style

Parenting Style menurut Gunarsa (2004) memandang sebagai pola yang digunakan oleh para orang tua dalam mengasuh (mendidik dan merawat) anak mereka. *Parenting style* menurut Santrock (dalam Apriani, 2020) yaitu metode atau cara yang digunakan orang tua dalam membimbing anak-anak mereka agar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat tumbuh dan berkembang menjadi peserta didik yang tumbuh kedewasaan secara sosial. Bornstein & Zlotnik (2008) menyebutkan bahwa *parenting style* terdiri dari elemen-elemen yang digabung menjadi satu untuk menciptakan suasana pengasuhan antara anak dengan orang tuanya, dimana orang tua mengkomunikasikan bagaimana sikap serta praktik mereka tentang mengasuh anak-anak mereka. Setiap keluarga memiliki gaya *parenting* yang berbeda tergantung pandangan dari masing-masing orang tua. *Parenting style* merupakan sistem atau suatu cara yang dilakukan kedua orang tua dalam mendidik, merawat, serta menjaga anaknya yang dilakukan secara konsisten dan diwujudkan dengan adanya interaksi antara orang tua dan anak (Dasmo dkk., 2015). Menurut Miami (dalam Novasari & Suwanda, 2016) memandang *parenting style* merupakan sistem atau pola yang diterapkan oleh orang tua saat mengasuh dan mendidik anak baik secara langsung maupun tidak. Pengasuhan secara langsung dapat diartikan sebagai bentuk asuhan dari orang tua yang dilakukan secara sengaja yang berkaitan dengan pembentukan kepribadian, keterampilam, dan kecerdasan, baik berupa larangan, perintah, *reward punishment*, dan penciptaan situasi. Sedangkan mengasuh secara tidak langsung yaitu orang tua menjadi contoh dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan sehari-hari mulai dari perkataan, pola hidup, hingga hubungan sosial.

Berdasarkan dari beberapa definisi *parenting style* yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa *parenting style* merupakan serangkaian cara pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya, tentang pola orang tua mendidik anak, membimbing, melindungi, serta mendisiplinkan anaknya, mencakup peraturan-peraturan orang tua untuk anaknya di rumah, hukuman, hadiah, kontrol, serta adanya komunikasi antara orang tua dengan anaknya untuk mencapai kedewasaan.

2. Dimensi Parenting Style

Diana Baumrind (dalam Bornstein & Zlotnik, 2008) mengkategorikan *Parenting style* menjadi dua dimensi, yaitu: tuntutan dan responsif.

a. Tuntutan mengacu pada kontrol orang tua dan harapan sejauh mana orang tua menginginkan anaknya tumbuh dewasa dan bertanggung jawab. Tuntutan biasa diekspresikan dalam istilah pengawasan orang tua, upaya disiplin, kesediaan menanggapi anak, pemantauan, dan konsisten.
b. Responsif biasa disebut dengan kehangatan orang tua atau suportif. Responsif cenderung pada tingkat respon orang tua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam memenuhi kebutuhan dan memenuhi tuntutan anak. Misalnya: kehangatan afektif dalam mengasuh anak, interaksi kasih sayang, komunikasi yang jelas, serta keterikatan.

3. Aspek-aspek parenting style

Menurut Baumrind (dalam Makagingge et al., 2019) terdapat empat aspek orang tua dalam praktiknya mengasuh anak, yaitu:

a. *Parental control* adalah bagaimana sikap orang tua dalam mengontrol atau mengendalikan sikap anak yang dianggap kurang sesuai dengan harapan kedua orang tua.

b. *Parental maturity demands* adalah bagaimana sikap orang tua dalam mendorong kemadirian anak serta rasa tanggung jawab atas segala tindakannya.

c. *Parentchild communication* adalah bagaimana komunikasi antara orang tua dengan anaknya. Serta bagaimana cara orang tua menciptakan suasana berkomunikasi secara verbal dengan anaknya, yaitu berkomunikasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan diri anak, sekolah, dan temannya.

d. *Parental nuturance* adalah bagaimana cara orang tua mengasuh dan memelihara anak, meliputi bagaimana orang tua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengungkapkan kasih sayang, perhatian serta dorongan terhadap anaknya.

4. Tipe Parenting Style

Baumrind (1966) mengklasifikasikan *parenting style* menjadi tiga, yaitu: demokratis, otoriter, dan permisif. Selanjutnya Maccoby dan Martin (dalam Merckling & Williams, 2019) mengidentifikasi *parenting style* keempat, yaitu: Mengabaikan.

a. Demokratis

Pengasuhan demokratis yaitu gaya pengasuhan yang mendidik anak untuk tumbuh mandiri namun tetap dibatasi. Orang tua demokratis memberi tuntutan terhadap anak serta respon yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan anak (Dalimonte-Merckling & Williams, 2016). Orang tua yang demokratis ditandai dengan sikap responsif yang tinggi dalam memenuhi kebutuhan anak disertai dengan kontrol (Makagingge et al., 2019).

Menurut Merckling & Williams (2019) karakteristik *parenting style* demokratis yaitu:

1) Orang tua bersikap hangat serta suportif terhadap anak.
2) Memberi peluang kesempatan pada anak untuk menyampaikan pendapatnya pada orang tua.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Orang tua mengontrol perilaku anak.
4) Orang tua memberikan dorongan anak untuk bersikap mandiri.
5) Orang tua menunjukkan kepedulianya pada anak

b. Otoriter

Pengasuhan otoriter merupakan gaya pengasuhan yang membatasi atau menghukum. Orang tua dengan pengasuhan otoriter memberikan tuntutan yang tinggi dan respon yang rendah. Pengasuhan otoriter lebih menekankan terhadap pentingnya kepatuhan, kesesuaian, kontrol orang tua, menghormati otoritas, menjaga ketertiban, serta tuntutan kedewasaan (Dalimonte-Merckling & Williams, 2016).

Menurut Merckling & Williams (2019) karakteristik *parenting style* otoriter yaitu:

1) Orang tua menerapkan aturan ketat di rumah.
2) Orang tua belum pernah memberi anak *reward*.
3) Memberikan *punishment* pada anak baik verbal ataupun fisik.
4) Segala aturan wajib dipatuhi oleh anak.
5) Anak tidak memiliki kesempatan menyampaikan pendapatnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Permisif

Pengasuhan permisif marupakan gaya pengasuhan yang melibatkan orang tua namun kurang adanya kendali terhadap anaknya. Orang tua dengan gaya pengasuhan permisif memberikan tuntutan yang rendah namun respon yang tinggi pada anak. Orang tua dengan pengasuhan permisif cenderung menerima dan mendukung semua keinginan anak termasuk dorongan agresif (Dalimonte-Merckling & Williams, 2016).

Menurut Merckling & Williams (2019) karakteristik *parenting style* permisif yaitu:

1) Orang tua membiarkan anak bertindak sesuai keinginan mereka.
2) Orang tua hanya fokus pada apa yang diinginkan oleh anaknya.
3) Anak dibiarkan melanggar aturan yang ada tanpa memberi hukuman.
4) Anak diberikan kebebasan penuh tanpa aturan ataupun batasan.

d. Mengabaikan

Parenting style mengabaikan merupakan pengasuhan yang bisa dikatakan tidak memperdulikan anak, dimana orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tua dengan gaya ini memiliki tuntutan dan respon yang rendah, tidak jarang orang tua dengan *parenting style* mengabaikan tidak memperhatikan atau terlibat dalam pendidikan anak. Merckling & Williams (2019) menyatakan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan munculnya *parenting style* mengabaikan diantaranya, yaitu: kemiskinan, gangguan mental, pengangguran, tekanan perkawinan, atau penyebab stress lainnya.

Menurut Merckling & Williams (2019) karakteristik *parenting style* mengabaikan sebagai berikut:

1. Orang tua tidak pernah terlibat pada kehidupan anak.
2. Orang tua memberi kebebasan penuh tanpa ada larangan apapun
3. Orang tua tidak pernah menuntut pada anak.
4. Orang tua tidak pernah berkomunikasi secara terbuka pada anak.
5. Orang tua hanya menjadi fasilitator kebutuhan anak.

5. Dampak *Parenting Style* Terhadap Anak

Menurut Merckling & Williams (2019) setiap *parenting style* yang diterapkan orang tua memiliki dampak atau efek yang unik pada setiap perkembangan anak, yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Dampak *Parenting Style* Demokratis

Orang tua demokratis cenderung mendidik anak yang dapat bertanggung jawab secara sosial, berkompeten, percaya terhadap kemampuan diri, mudah menyesuaikan diri, mampu menciptakan hal baru, rasa ingin tahu yang tinggi, bersikap mandiri, tegas, serta berprestasi tinggi di sekolah. Anak-anak yang dibesarkan dengan pengasuhan demokratis cenderung mendapatkan prestasi belajar yang lebih tinggi di sekolah karena orang tua demokratis memberikan tuntutan dan lebih menekankan pada orientasi berprestasi serta motivasi intrinsik terhadap pembelajaran

b. Dampak *Parenting Style* Otoriter

Anak yang dibesarkan orang tua otoriter cenderung lebih bergantung pada orang tua, lebih patuh, kurang mahir bersosialisasi, kurang percaya diri, rasa ingin tahu kurang, dan komitmen berprestasi kurang. anak yang dibesarkan dengan orang tua otoriter seringkali mendapat prestasi belajar yang cukup baik serta penyimpangan yang rendah, hal ini disebabkan akibat dari tuntutan yang tinggi dari orang tua otoriter.

c. Dampak *Parenting Style* Permisif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anak yang dibesarkan orang tua permisif cenderung seringkali gagal mengendalikan dorongan hatinya, kemandirian rendah, dan umumnya prestasi belajar rendah. Berbeda dengan anak-anak lainnya yang dibesarkan dengan pengasuhan demokratis, anak yang dibesarkan dengan pengasuhan permisif pada umumnya mereka cenderung berprestasi rendah, hal ini terjadi dikarenakan tidak adanya tuntutan serta kurangnya kemadirian pada anak.

d. Dampak *parenting style* mengabaikan

Parenting style mengabaikan merupakan gaya pengasuhan yang memiliki dampak jangka panjang yang merugikan anak, anak yang diasuh orang tua mengabaikan cenderung tidak dewasa, tidak bertanggung jawab, impulsif, jika menjadi pemimpin tidak efektif. Selain itu dewasa muda dari keluarga mengabaikan cenderung menjadi hedonis, kurang toleransi, tidak bisa mengontrol emosi, serta kekurangan tujuan jangka panjang. Anak yang dibesarkan dari keluarga mengabaikan akan mengalami kegagalan secara akademis dan sosialnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Perbedaan Prestasi Belajar Ditinjau Dari *Parenting Style*

Belajar merupakan investasi ilmu pengetahuan untuk masa depan. Keberhasilan proses pembelajaran dapat diketahui berdasarkan nilai dari prestasi belajar. Prestasi belajar adalah nilai atau hasil akhir yang menunjukkan sejauh mana peserta didik mampu menerima materi melalui kegiatan pembelajaran (Aprilianto, 2017). Prestasi belajar sangat diperlukan peserta didik dalam mencapai kesejahteraan di masa depan.

Mengenai prestasi belajar, tentu tidak dapat terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Rosyid dkk., (2019) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor eksternal serta faktor internal. Faktor internal mencakup kesehatan jasmani dan rohani, minat, bakat, intelegensi, emosi, kemauan, serta cara belajar. Faktor eksternal terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Selain guru, orang tua adalah orang yang berperan penting terhadap pendidikan anaknya. Dalam hal ini *parenting style* orang tua termasuk faktor eksternal dari lingkungan keluarga yang berperan penting terhadap prestasi akademik remaja (Yang & Zhao, 2020). Secara umum, tipe *parenting style* dibagi menjadi empat, yakni demokratis, otoriter, permisif, dan mengabaikan (Baumrind, 1966;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalimonte-Merckling & Williams, 2016). Setiap *parenting style* memiliki gaya atau karakteristik yang berbeda dalam mengasuh anak, sehingga tiap *parenting style* akan menghasilkan dampak yang berbeda pula.

Merckling & Williams (2019) menjelaskan karakteristik setiap *parenting* serta dampaknya terhadap anak, sebagai berikut: pertama, *Parenting style* tipe demokratis memiliki karakteristik tututan tinggi dan respon yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan anaknya. Hal ini dibuktikan dengan adanya support dan komunikasi yang baik antara anak dengan orang tua. Perlakuan tersebut mendorong anak memiliki sikap kemandirian, motivasi tinggi, serta memiliki prestasi belajar yang baik di sekolah.

Kedua, *parenting style* otoriter memiliki karakteristik tuntutan tinggi dan respon untuk memenuhi kebutuhan anak yang rendah, ditunjukkan dengan adanya aturan-aturan yang ketat serta berorientasi pada hukuman. Hal ini membuat anak menjadi bergantung terhadap orang tua, kurang mandiri, serta rasa ingin tahu yang rendah sehingga anak kurang komitmen dalam berprestasi.

Ketiga, *parenting style* permisif memiliki karakteristik tuntutan rendah tapi respon untuk memenuhi kebutuhan anak yang tinggi. Ditunjukkan dengan sikap orang tua yang selalu menuruti permintaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak tanpa adanya tuntutan dari orang tua. Sehingga anak lebih suka mengandalkan orang tua, dimana hal ini menyebabkan anak kurang mandiri dan kurang berprestasi di sekolah.

Keempat, *parenting style* mengabaikan memiliki karakteristik tuntutan rendah dan respon untuk memenuhi kebutuhan anak yang rendah pula. Ditunjukkan dengan sikap dari orang tua yang kurang terlibat dalam pendidikan anak, memberi kebebasan penuh pada anak, serta tidak terdapat komunikasi secara terbuka antara orang tua dan anak. Sehingga anak menjadi tidak tahu aturan, motivasi rendah, dan prestasi akademik rendah.

D. Kerangka Teoritik

Prestasi belajar berasal dari gabungan dua kata yaitu "prestasi" dan "belajar". Prestasi belajar merupakan nilai atau hasil akhir dari kegiatan pembelajaran disertai dengan pencapaian peserta didik yang dinyatakan dengan simbol, angka, huruf, dan kalimat yang menunjukkan tingkat keberhasilan peserta didik sesuai standarisasi ketuntasan minimal yang telah ditetapkan (Rosyid dkk., 2019).

Prestasi belajar memiliki tiga aspek yang bisa menjadi indikator dalam pencapaian belajar sebagaimana yang disebutkan oleh Syafi'i dkk., (2018) yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut (Rosyid dkk., 2019) menyatakan bahwa dalam pencapaiannya, prestasi belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipengaruhi berdasarkan dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor fisiologis serta faktor psikologis. Dimana faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitar.

Ditinjau dari faktor lingkungan keluarga dapat memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pencapaian prestasi belajar peserta didik, diantaranya yakni *parenting style,* relasi antar anggota keluarga, keadaan di rumahnya, serta kondisi perekonomian keluarganya (Syafi'i dkk., 2018). Menurut Masud et al., (2014) menyatakan bahwa *parenting style* dipandang sebagai faktor yang sangat berperan penting mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

Parenting style merupakan sistem pengasuhan yang dilakukan orang tua dalam mendidik, merawat, serta menjaga anaknya secara konsisten dengan terciptanya interaksi antara orang tua dan anak (Dasmo dkk., 2015). Secara umum Baumrind (1966) mengklasifikasikan *parenting style* menjadi tiga, yaitu: demokratis, otoriter, dan permisif. Selanjutnya Maccoby dan Martin (dalam Merckling & Williams, 2019) mengidentifikasi *parenting style* keempat yaitu mengabaikan.

Setiap orang tua dapat menerapkan gaya pengasuhan yang berbeda dalam mengasuh anaknya dan setiap gaya pengasuhan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki pengaruh yang berbeda pada prestasi belajar peserta didik. Anak dengan *parenting style* demokratis cenderung mendapatkan prestasi belajar yang tinggi. Berbeda dengan anak yang diasuh dengan *parenting style* otoriter dan permisif, mereka cenderung mendapatkan prestasi belajar rendah. Sedangkan anak dengan *parenting style* Mengabaikan, mereka cenderung mengalami kegagalan secara akademik dan sosialnya (Dalimonte-Merckling & Williams, 2016). Mengacu pada penelitian Dasmo dkk., (2015) hasil penelitian Dasmo menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua dan pola pengasuhan dari orang tua saling mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

Dari kerangka teori yang telah dipaparkan, berikut bagan yang digunakan untuk menunjukkan perbedaan prestasi belajar siswa MTS Ma'arif Durensewu Pandaan ditinjau dari *parenting style* orang tua.

Gambar 2. 1 Kerangka Teoritik

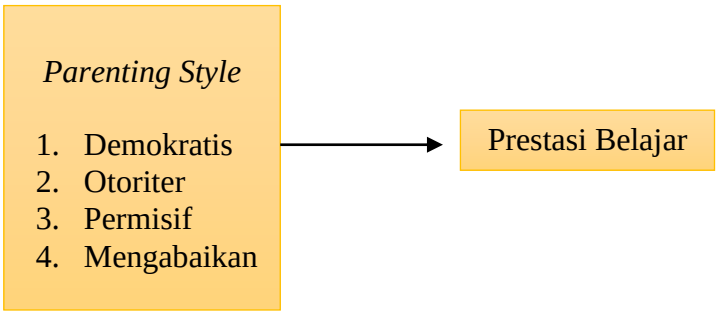

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Hipotesis

Hipotesis adalah rumusan jawaban atau dugaan sementara dalam penelitian sehingga perlu diuji lebih lanjut benar atau tidaknya dugaan tersebut (Heryana, 2020). Berdasarkan pengertian diatas dapat diambil kesimpulan untuk dijadikan hipotesis penelitian ini yaitu: terdapat perbedaan prestasi belajar peserta didik MTS Ma'arif Durensewu Pandaan yang signifikan bila ditinjau dari *parenting style* orang tua. Sehingga nantinya dapat diketahui adakah perbedaan pada prestasi belajar peserta didik bila ditinjau berdasarkan *parenting style* yang diterapkan oleh orang tua.

Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut, yaitu:

Ho : Tidak terdapat perbedaan prestasi belajar siswa MTS Ma'arif Durensewu Pandaan jika ditinjau dari *parenting style* orang tua.

Ha : Terdapat perbedaan prestasi belajar siswa MTS Ma'arif Durensewu Pandaan jika ditinjau dari *parenting style* orang tua.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian kuantitatif komparatif. Metode penelitian kuantitatif komparatif digunakan untuk membandingkan beberapa sampel atau kelompok yang berbeda terhadap suatu variabel yang telah ditentukan. Sesuai tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar peserta didik di MTS Ma'arif Durensewu Pandaan ditinjau dari *parenting style* orang tua.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian dibagi menjadi dua, yaitu variabel bebas (X) atau variabel terikat (Y). Variabel yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Variabel bebas (X) : *Parenting Style*

Variabel terikat (Y) : Prestasi Belajar

C. Definisi Operasional

1. Prestasi Belajar

Prestasi belajar dalam penelitian ini merupakan hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

evaluasi yang menunjukkan pencapaian peserta didik selama proses pembelajaran dan dinyatakan dengan skor nilai, baik berupa simbol, angka, huruf dan kalimat sebagai bukti tingkat keberhasilan peserta didik. Prestasi belajar dapat diukur melalui evaluasi tes dan non tes. Evaluasi tes dapat dibagi mejadi dua yaitu tes uraian (esai) dan tes objektif (Sadapotto dkk., 2021). Dalam penelitian ini, prestasi belajar diukur menggunakan tes objektif yaitu menggunakan nilai PAT yang diperoleh dari dokumentasi guru MTS Ma'arif Durensewu Pandaan.

2. *Parenting Style*

Dalam penelitian ini, pola asuh berdasarkan persepsi peserta didik mengenai perlakuan yang diterima atau dirasakan oleh peserta didik dari orang tuanya. *Parenting Style* pada penelitian ini merupakan serangkaian upaya pengasuhan orang tua terhadap anaknya tentang cara orang tua mendidik, membimbing, dan melindungi, serta mendisiplinkan anak. Hal ini ditunjukkan melalui bagaimana cara orang tua memberi control, aturan, hukuman, hadiah, serta komunikasi untuk mencapai kedewasaan seorang anak anak sesuai norma yang ada.

D. Populasi, Tehnik Sampling, Sampel

1. Populasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan objek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu (Sugiyono, 2016). Populasi pada penelitian ini yaitu peserta didik MTS Ma'arif Durensewu Pandaan yang respondennya terdiri dari kelas VII, VIII dan IX dengan besaran populasi yaitu sebanyak 125 anak.

Adapun karakteristik dari populasi penelitian ini yaitu:

a. Siswa yang sekolah di MTS Ma'arif NU Duresnsewu Pandaan
b. Berjenis kelamin perempuan dan laki-laki
c. Bersedia menjadi responden

Tabel 3. 1 Jumlah Keseluruhan Populasi

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	VII	39
2	VIII	42
3	IX	44
	Jumlah	125

2. Tehnik *Sampling*

Tehnik *sampling* merupakan suatu cara pengambilan sampel dari jumlah populasi, sehingga sampel dapat digeneralisasikan atau mewakili populasi (Sumargo, 2020). Tehnik sampling yang digunakan pada penelitian ini menggunakan tehnik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

probability sampling yaitu *simple random sampling.* Tehnik ini digunakan untuk mengambil sampel secara acak tanpa memperhatikan adanya strata. *Simple random sampling* adalah tehnik yang digunakan dengan menganggap anggota populasi sebagai homogen (Sugiyono, 2013). Tehnik pengambilan sampel *simple random sampling* bertujuan untuk memperoleh sampel yang representatif dari populasi peserta didik MTS Ma'arif Durensewu Pandaan.

3. Sampel

Sampel adalah sebagian jumlah populasi yang akan diteliti Sugiyono (2013). Menurut Arikunto (2002), apabila subjek sebanyak < 100 maka lebih baik seluruh populasi dijadikan sampel sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi. Namun, jika subjeknya > 100 maka populasi bisa diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 49 anak, yaitu 39% dari jumlah keseluruhan populasi, yakni 125 x 39% = 49 anak. Partisipan dalam penelitian ini diambil secara acak yang terdiri dari kelas VII, VIII, dan IX.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3. 2 Jumlah Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Subjek
1	VII	39	16
2	VIII	42	18
3	IX	44	15
Jumlah		125	49

E. Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini berbentuk kuisioner atau angket yang dibuat dengan cara adaptasi dari penelitian sebelumnya yaitu Eka Safitri Ayu Hariyati (2018) dengan judul Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTS Ahmad Yani Jabung.

Instrumen dalam penelitian yaitu menggunakan skala *likert.* Pengukuran instrumen menggunakan *skala likert* dengan empat kategori alternatif jawaban, yakni: SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju). Adapun penilaian dalam skala ini dapat dilihat pada tabel 3. 3 berikut ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3. 3 Skala Likert

Pilihan Jawaban		SS	S	TS	STS
Skor	**F**	4	3	2	1
	UF	1	2	3	4

Skala *Parenting Style*

1. Definisi Operasional *Parenting Style*

   Parenting Style merupakan serangkaian upaya pengasuhan orang tua terhadap anaknya tentang cara orang tua mendidik, membimbing, dan melindungi, serta mendisiplinkan anak. Hal ini ditunjukkan melalui bagaimana cara orang tua memberi control, aturan, hukuman, hadiah, serta komunikasi untuk mencapai kedewasaan seorang anak anak sesuai norma yang ada.

2. *Blueprint Parenting Style*

   Skala *parenting style* merupakan skala adaptasi dari penelitian sebelumnya yang disusun berdasarkan teori Baumrind (1966); Maccoby dan Martin (dalam Merckling & Williams, 2019) yang demokratis, otoriter, permisif, dan mengabaikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3. 4 Blueprint Skala Parenting Style

Tipe *Parenting Style*	Indikator	Aitem F	Aitem UF	Jumlah
Demokratis	1. Orang tua bersikap hangat dan suportif.	2, 3, 4	1	10
	2. Memberikan kesempatan pada anak untuk mengemukakan pendapat.	5		
	3. Orang tua memberikan kontrol yang baik atas tindakan anak.		6	
	4. Orang tua mendorong anak bersikap mandiri.	7, 8, 9		
	5. Orang tua menunjukkan kepeduliannya pada anak.	10		
Otoriter	1. Orang tua menerapkan aturan yang ketat.	11, 13	12	10
	2. Orang tua jarang memberikan *reward*.	14		
	3. Memberi *punishment* (verbal	16	15	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	ataupun fisik).			
	4. Anak harus mematuhi segala aturan yang ada.	17, 18, 19		
	5. Tidak memberikan anak kesempatan untuk mengemuka-kan pendapat.	20		
Permisif	1. Memberikan kebebasan pada anak untuk melakukan apapun.	21, 22, 23		10
	2. Keinginan anak menjadi titik fokus orangtua.	24, 25		
	3. Tidak ada *punishment* bagi anak yang melanggar aturan.	26, 27	28	
	4. Orang tua memberi kebebasan sepenuhnya kepada anak tanpa aturan serta batasan.	29, 30		
Mengabaikan	1. Orang tua tidak pernah terlibat dalam kehidupan anak.	31, 32		10
	2. Orang tua tidak memberikan larangan apapun.	33, 34		
	3. Orang tua tidak memberi tuntutan pada anak.	35, 36		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tidak terjalin komunikasi terbuka pada anak dan orang tua.	37, 38	
5. Orang tua hanya sebagai fasilitator.	39, 40	
Total Aitem		40

a. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas Skala *Parenting Style*

Validitas merupakan suatu pengukuran yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk melihat sejauh mana tingkat keabsahan dari sebuah instrumen penelitian. Instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang hendak diukur oleh peneliti (Sugiyono, 2016). Dalam melakukan pengukuran validitas, peneliti menggunakan validitas isi. Validitas isi merupakan relevansi dan representasi dari sekumpulan aitem instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur suatu konsep dengan cara melakukan analisis rasional mengenai isi tes atau penilaian dari para ahli *(expert judgment)* (Suryani & Hendryadi, 2015).

Setelah dilakukan *expert judgment*, perlu dilakukan uji validitas aitem lebih lanjut dengan diujicobakan dan dianalisis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan uji daya beda aitem. Penilaian validitas tiap-tiap butir aitem dapat dilihat dari nilai *corrected item-total correlation* dengan ketentuan batasan $r_{it} > 0,30$ atau $r_{it} > 0,25$. Artinya, butir aitem yang mencapai koefisien korelasi > 0,25, maka butir aitem dianggap valid, sebaliknya jika < 0,25 maka butir aitem dianggap tidak valid. Dalam penelitian ini menggunakan uji daya beda untuk menentukan validitas pada skala *parenting style.* Berikut merupakan hasil uji validitas skala *parenting style* menggunakan uji daya beda aitem dengan *software SPSS versi 16.0 for windows.*

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Skala *Parenting Style*

Item-Total Statistics					
Aitem	***Corrected Item-Total Correlation***	**Keterangan**	**Aitem**	***Corrected Item-Total Correlation***	**Keterangan**
S1	.491	Valid	S21	.806	Valid
S2	.268	Tidak valid	S22	.420	Valid
S3	.587	Valid	S23	.572	Valid
S4	.590	Valid	S24	.612	Valid
S5	.554	Valid	S25	.373	Valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

S6	.241	Tidak valid	S26	.533	Valid
S7	.578	Valid	S27	.612	Valid
S8	.061	Tidak valid	S28	.152	Tidak valid
S9	.478	Valid	S29	-.153	Tidak valid
S10	.682	Valid	S30	.239	Tidak valid
S11	.588	Valid	S31	.650	Valid
S12	.503	Valid	S32	.619	Valid
S13	.161	Tidak valid	S33	.053	Tidak valid
S14	.485	Valid	S34	.551	Valid
S15	-.040	Tidak valid	S35	.492	Valid
S16	.522	Valid	S36	-.130	Tidak valid
S17	.526	Valid	S37	.486	Valid
S18	.776	Valid	S38	.289	Valid
S19	.097	Tidak valid	S39	.227	Tidak valid
S20	.564	Valid	S40	.697	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada skala *parenting style* di atas, terdapat beberapa butir aitem yang tidak valid yaitu sebanyak 12 butir aitem sehingga tersisa 28 butir aitem. Hal ini dikarenakan nilai koefisien korelasi < 0,25. Setelah dilakukan uji validitas dilakukan penyusunan sesuai dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

urutan aitem. Adapun *blueprint* skala *parenting style* setelah melewati uji validitas ialah sebagai berikut:

Tabel 3. 6 *Blueprint* Skala *Parenting Style* Setelah Uji Validitas

Tipe *Parenting Style*	**Indikator**	**Aitem**		**Jumlah**
		F	UF	
Demokratis	1. Orang tua bersikap hangat dan suportif.	3, 4	1	7
	2. Memberikan kesempatan pada anak untuk mengemukakan pendapat.	5		
	3. Orang tua mendorong anak bersikap mandiri.	7, 9		
	4. Orang tua menunjukkan kepeduliannya pada anak.	10		
Otoriter	1. Orang tua menerapkan aturan yang ketat.	11	12	7
	2. Orang tua jarang memberikan *reward.*	14		
	3. Memberi *punishment* (verbal	16		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	ataupun fisik).		
	4. Anak harus mematuhi segala aturan yang ada.	17, 18	
	5. Tidak memberikan anak kesempatan untuk mengemuka-kan pendapat.	20	
Permisif	1. Memberikan kebebasan pada anak untuk melakukan apapun.	21, 22, 23	7
	2. Orang tua terlalu fokus pada keinginan anak.	24, 25	
	3. Anak tidak mendapatkan hukuman meskipun melanggar aturan.	26, 27	
Mengabaikan	1. Orang tua tidak pernah terlibat dalam kehidupan anak.	31, 32	7
	2. Orang tua tidak memberikan larangan apapun.	34	
	3. Orang tua tidak memberi tuntutan pada anak.	35	
	4. Tidak terjalin komunikasi terbuka pada anak dan orang tua.	37, 38	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	5. Orang tua hanya sebagai fasilitator.	40
	Total Aitem	28

2. Reliabilitas Skala *Parenting Style*

Reliabilitas adalah pengukuran suatu instrumen sehingga dapat dipercaya untuk mengumpulkan suatu data dalam penelitian (Arikunto, 2002). Menurut Sugiyono (2016), menyatakan bahwa uji reliabilitas merupakan pengukuran instrumen pada objek yang sama sehingga dapat menghasilkan data yang sama. Menurut Sarwono (dalam Muhid, 2019), instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila nilai korelasi menunjukkan > 0,8. Sebaliknya, jika < 0,8 maka instrumen dikatakan kurang reliabel. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien *cronbach's alpha.* Dengan kriteria koefisien *cronbach's alpha* semakin mendekati angka 1 maka instrument semakin reliabel (Muhid, 2019). Berikut merupakan hasil uji reliabilitas pada instrumen *parenting style*:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas Skala *Parenting Style*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	**Jumlah Aitem**
.933	28

Berdasarkan tabel 3. 7, didapatkan nilai koefisien *cronbach's alpha* menunjukkan angka 0,933. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan instrumen *parenting style* tersebut sangat reliabel.

F. Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan tehnik analisis varian/*One way-Anova*. Tehnik ini digunakan penelitian yang menguji perbandingan rata-rata antar kelompok data. Analisis varian/*One way-Anova* merupakan tehnik untuk menguji apakah terdapat perbedaan skor pada variabel terikat (prestasi belajar) yang disebabkan oleh perbedaan skor tiap variabel bebas (*parenting style*) (Muhid, 2019).

Sebelum melakukan analisis data, perlu melakukan uji prasyarat terlebih dahulu yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Prasyarat
   a. Uji Normalitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Kriteria dalam melakukan uji normalitas data dapat dilihat dari nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Dalam pengujian normalitas ini peneliti menggunakan bantuan *software SPSS versi 16.0 for windows.*

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varian data yang diambil adalah sama. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan kriteria jika nilai signifikansi < 0,05 maka varian data dapat dikatakan tidak sama (tidak homogen). Sebaliknya, jika nilai signifikansi > 0,05 maka varian data adalah sama (homogen).

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima atau ditolak. Peneliti menggunakan uji analisis varian *One-way Anova* dengan bantuan *software SPSS versi 16.0 for windows.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Persiapan Pelaksanaan Penelitian

Sebelum dilakukan sebuah penelitian maka dibutuhkan suatu perencanaan yang matang agar didapatkan hasil penelitian yang maksimal dan sesuai apa yang diharapkan. Disamping itu persiapan dilakukan untuk mengantisipasi kendala yang akan dihadapi saat proses penelitian berlangsung. Berikut adalah langkah-langkah persiapan dalam penelitian ini:

a. Peneliti melakukan analisis awal terkait problem yang sedang terjadi, kemudian membuat rumusan masalah dan tujuan dari adanya penelitian ini. Setelah itu, menentukan metode penelitian, tema, variabel penelitian serta hipotesis penelitian. Dalam hal ini, peneliti melakukan literature riview untuk mempelajari teori-teori yang bersangkutan dengan variabel yang akan diteliti.

b. Menentukan populasi dan subjek penelitian sesuai kriteria yang diinginkan. Sebelum menentukan populasi penelitian, peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan observasi terlebih dahulu dan wawancara dengan salah satu guru dari sekolah yang akan dilakukan penelitian.

c. Selanjutnya, peneliti menyusun instrumen penelitian yaitu skala *parenting style* dengan cara mengadopsi dari penelitian sebelumnya. Ada beberapa tahapan dalam penyusunan instrumen penelitian, yaitu: pertama, menetapkan indikator variabel penelitian yang digunakan dalam hal ini adalah skala *parenting style.* Kedua, membuat *blueprint* skala *parenting style.* Ketiga, melakukan *expert judgment* pada dosen yang ahli dalam penyusunan skala psikologi dan selanjutnya dilakukan uji coba skala penelitian sesuai kriteria subjek.

d. Melakukan pengambilan data pada subjek dengan cara menyebarkan angket penelitian di sekolah MTS Ma'arif Durensewu Pandaan. Mekanisme penelitian ini dilakukan secara *offline* dan dibantu dengan guru BK. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 24 Mei 2021 sampai 4 Juni 2021.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Profil MTS Ma'arif NU Durensewu

Pandaan merupakan kota/kecamatan dalam wilayah kabupaten Pasuruan. Dimana letaknya sangat strategis berada di tengah-tengah jalur Malang-Surabaya. MTS Ma'arif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Durensewu Pandaan terletak di jalan Mendalan desa Durensewu kecamatan Pandaan. Secara geografis, MTS Ma'arif Durensewu Pandaan termasuk daerah dataran rendah dengan ketinggian 303 M di atas permukaan laut dimana letaknya mudah dijangkau baik dengan kendaraan umum maupun kendaraan pribadi.

MTS Ma'arif Durensewu Pandaan merupakan sekolah tingkat menengah pertama yang dirancang sebagai sekolah terpadu. Sekolah umum yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan moral. Nilai-nilai agama yang terkandung di dalamnya yaitu taqwa kepada Allah SWT, jujur, mandiri, sederhana, tanggung jawab, kerja keras, kreatif dan gotong royong.

MTS Ma'arif Durensewu Pandaan membuka pendaftaran peserta didik baru pertamanya pada tahun ajaran 1998/1999. Awal mula berdirinya lembaga pendidikan MTS Ma'arif Durensewu atas dasar dorongan masyarakat sekitar yang menyadari pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka. Namun, bagi sebagian besar masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani dan buruh, mereka merasa keberatan untuk menyekolahkan anaknya di kota yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membutuhkan biaya yang cukup tinggi. Sehingga, pengurus Yayasan Ma'arif setuju mendirikan lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yaitu MTS Ma'arif Durensewu Pandaan.

Saat awal berdiri hingga tahun ajaran 2016/2017 MTS Ma'arif Durensewu Pandaan di bawah pimpinan bapak Drs. H. Ahmadi dan kemudian beralih kepada ibu Nur Hasanah S.Pd hingga saat ini. Sepanjang perjalanan berdirinya lembaga pendidikan MTS Ma'arif Durensewu Pandaan menuai banyak pasang surut, diantaranya yaitu hanya memperoleh peserta didik baru yang sedikit. Namun, seiring peralihan kepala madrasah, madrasah semakin berkembang hingga saat ini.

b. Struktur Organisasi MTS Ma'arif Durensewu Pandaan

Berikut struktur kepengurusan MTS Ma'arif Durensewu Pandaan tahun ajaran 2021/2022:

Kepala Madrasah	: Nur Hasanah, S.PdI
Komite Madrasah	: H. Abdul Ghofur
Tata Usaha dan Operator	: 1) Syafi'i Nasrulloh
	2) Hariyati
	3) Maria Ulfa
Waka Kurikulum	: Khoirul Fatikhin, S.PdI
Waka Kesiswaan	: Aisah Agustina, S.Pd

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Waka Humas : Adenan, S.Pd

Waka Sarana Prasarana : H. R. Zakariyah, S.PdI

Bimbingan dan Konseling : Siti Nur Aini, S.Psi

c. Pengelompokan Subjek Berdasarkan Kelas

Tabel 4. 1 Pengelompokan Subjek Berdasarkan Kelas

No	Kelas	Jumlah Subjek
1	VII	16
2	VIII	18
3	IX	15
	Jumlah	49

Berdasarkan pada tabel 4. 1, dapat diketahui peserta didik MTS Ma'arif Durensewu Pandaan ini berjumlah 49 siswa sebagai sampel penelitian yang terdiri dari kelas VII, VIII dan IX. Pada kelas VII terdapat peserta didik sebanyak 16 anak, kelas VIII sebanyak 18 anak dan kelas IX sebanyak 15 anak. Jadi total peserta didik MTS Ma'arif Durensewu Pandaan yang menjadi partisipan dalam penelitian ini sebanyak 49 anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Pengelompokan Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. 2 Pengelompokan Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	JumlahPeserta Didik	Presentase (%)
1	Laki-laki	27	55%
2	Perempuan	22	45%
	Jumlah	49	100%

Berdasarkan tabel 4. 2, dapat diketahui bahwa 49 peserta didik dari jumlah subjek terbagi menjadi dua yaitu laki-laki dan perempuan. Diketahui peserta didik laki-laki berjumlah 27 anak dengan presentase 55% dan peserta didik perempuan berjumlah 22 anak dengan presentase 45%. Dari tabel 4. 2 diketahui peserta didik berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan peserta didik berjenis kelamin perempuan yang menjadi subjek dalam penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Pengelompokan Subjek Berdasarkan Usia

Tabel 4. 3 Pengelompokan Subjek Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah Peserta Didik	Presentase (%)
1	13 Tahun	7	14%
2	14 Tahun	18	37%
3	15 Tahun	16	33%
4	16 Tahun	8	16%
	Jumlah	49	100%

Berdasarkan tabel 4. 3 di atas, dapat diketahui bahwa subjek dalam penelitian ini terbagi dalam beberapa bagian berdasarkan rentang usia yakni usia 13 tahun, 14 tahun, 15 tahun dan 16 tahun. Subjek yang berusia 13 tahun terdapat sebanyak 7 anak dengan presentase 14%, subjek yang berusia 14 tahun terdapat 18 anak dengan presentase 37%, subjek yang berusia 15 tahun sebanyak 16 anak dengan presentase 33%, dan subjek yang berusia 16 tahun sebanyak 8 anak dengan presentase 16%. Dari hasil paparan di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah responden yang paling banyak adalah peserta didik usia 14 tahun dengan presentase 37%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Pengelompokan Subjek Berdasarkan Urutan Kelahiran

Tabel 4. 4 Pengelompokan Subjek Berdasarkan Urutan Kelahiran

No	Urutan Kelahiran	Jumlah Peserta Didik	Presentase (%)
1	Ke-1	25	51%
2	Ke-2	13	27%
3	Ke-3	5	10%
4	Ke-4	4	8%
5	Ke-5	2	4%
Jumlah		49	100%

Berdasarkan tabel 4. 4 di atas dapat diketahui bahwa subjek dalam penelitian ini sebagian besar merupakan anak pertama dan anak kedua. Subjek dengan urutan kelahiran anak pertama menjadi dominan dengan presentase 51% atau sebanyak 25 anak. Subjek dengan urutan kelahiran anak kedua menjadi dominan kedua dengan presentase 27% atau sebanyak 13 anak. Subjek urutan kelahiran ketiga sebanyak 5 anak dengan presentase 10%. Subjek urutan kelahiran keempat sebanyak 4 anak dengan presentase 8%, dan subjek urutan kelahiran kelima sebanyak 2 anak dengan presentase 4%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Pengelompokan Subjek Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Tabel 4. 5 Pengelompokan Subjek Berdasarkan Pekerjaan Ayah

No	Pekerjaan Ayah	Jumlah Peserta Didik	Presentase (%)
1	Karyawan Swasta	38	78%
2	Wirausaha	5	10%
3	Petani	6	12%
	Jumlah	49	100%

Berdasarkan data pada tabel 4. 5 di atas, diketahui bahwa orang tua subjek dalam penelitian ini memiliki profesi berbeda-beda yang dapat diklasifikasikan menjadi tiga yakni karyawan swasta, wirausaha dan petani. Dimana profesi yang paling dominan adalah karyawan swasta dengan presentase 78% atau sebanyak 38 anak yang ayahnya berprofesi sebagai karyawan swasta. Hal ini dikarenakan selain memiliki banyak objek wisata, di kecamatan Pandaan juga terdapat banyak industri-industri besar yang berkembang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4. 6 Pengelompokan Subjek Berdasarkan Pekerjaan Ibu

No	Pekerjaan Ibu	Jumlah Peserta Didik	Presentase (%)
1	Karyawan Swasta	13	27%
2	Wirausaha	10	20%
3	Guru	1	2%
4	Ibu Rumah Tangga	25	51%
	Jumlah	49	100%

Berdasarkan data dalam tabel 4. 6 di atas, dapat diketahui bahwa pekerjaan ibu subjek dalam penelitian ini terbagi menjadi empat profesi yaitu karyawan swasta, wirausaha, guru, dan ibu rumah tangga. Dimana profesi ibu rumah tangga adalah profesi yang paling dominan dengan tingkat presentase 51% atau sebanyak 25 anak yang ibunya berprofesi sebagai ibu rumah tangga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Pengelompokan Subjek Berdasarkan Pendidikan Terakhir Orang Tua

Tabel 4. 7 Pengelompokan Subjek Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ayah

No	Pendidikan Terakhir Ayah	Jumlah Peserta Didik	Presentase (%)
1	SD	13	27%
2	SMP	10	20%
3	SMA	24	49%
4	SMK	2	4%
Jumlah		49	100%

Berdasarkan data pada tabel 4. 7 di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan terakhir ayah dari subjek dalam penelitian ini terbagi menjadi empat yakni SD, SMP, SMA, dan SMK. Untuk pendidikan terakhir ayah sampai jenjang SD terdapat 13 anak dengan presentase 27%, SMP sebanyak 10 anak dengan presentase 20%, SMA sebanyak 24 anak dengan presentase 49% dan SMK sebanyak 2 anak dengan presentase 4%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4. 8 Pengelompokan Subjek Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ibu

No	Pendidikan Terakhir Ibu	Jumlah Peserta Didik	Presentase (%)
1	SD	10	21%
2	SMP	11	22%
3	SMA	25	51%
4	SMK	2	4%
5	S1	1	2%
	Jumlah	49	100%

Berdasarkan tabel 4. 8 di atas, dapat diketahui bahwa pendidikan terakhir ibu dari subjek dalam penelitian ini terbagi menjadi lima yakni SD, SMP, SMA, SMK, dan S1. Untuk pendidikan terakhir ibu subjek sampai jenjang SD terdapat 10 anak dengan presentase 21%, SMP sebanyak 11 anak dengan presentase 22%, SMA sebanyak 25 anak dengan presentase 51%, SMK sebanyak 2 anak dengan presentase 4%, dan S1 hanya 1 anak dengan presentase 2%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Pengelompokan Subjek Bedasarkan Tipe *Parenting Style*

Setelah dilakukan penyekoran data *parenting style*, maka langkah berikutnya yaitu mengubah skor mentah menjadi skor T dengan rumus berikut:

$$\text{Skor T} = 50 + (10\ \frac{x - \bar{x}}{s})$$

Keterangan:

X = skor testi

$\overline{X}$ = rata-rata

S = simpangan baku

Pengelompokan data dilakukan dengan cara melihat skor T yang tertinggi dari keempat kelompok tipe *parenting style* setiap siswa. Sehingga dapat diketahui setiap siswa cenderung merasakan salah satu *parenting style* yang dirasakannya. Adapun klasifikasi subjek berdasarkan tipe *parenting style* dapat diketahui pada tabel berikut ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4. 9 Pengelompokan Subjek Bedasarkan Tipe *Parenting Style*

No	Tipe *Parenting Style*	Jumlah Peserta Didik	Presentase (%)
1	Demokratis	15	31%
2	Otoriter	15	31%
3	Permisif	15	31%
4	Mengabaikan	4	7%
	Jumlah	49	100%

Berdasarkan tabel 4. 9 di atas, dapat disimpulkan bahwa subjek dalam penelitian ini terbagi menjadi empat tipe *parenting style* yaitu demokratis, otoriter, permisif, dan mengabaikan. Siswa dengan tipe demokratis, otoriter, dan permisif masing masing berjumlah 15 anak dengan presentasee 31%, dan tipe mengabaikan hanya 4 anak dengan presentase 7%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

j. Pengelompokan Subjek Berdasarkan Tinggal Bersama Keluarga

Tabel 4. 10 Pengelompokan` Subjek Berdasarkan Tinggal Bersama Keluarga

No	Tinggal Bersama	Jumlah	Presentase (%)
1	Ayah	4	8%
2	Ibu	4	8%
3	Ayah/Ibu	40	82%
4	Nenek/Kakek	1	2%
5	Jumlah	49	100%

Berdasarkan data pada tabel 4. 10 di atas, dapat disimpulkan bahwa 82% subjek atau sebanyak 40 anak tinggal bersama orang tua lengkap yaitu ayah dan ibu, selanjutnya 8% subjek atau sebanyak 4 anak hanya tinggal bersama ayahnya, dan 8% selanjutnya atau sebanyak 4 anak hanya tinggal bersama ibunya, dan 2% subjek atau 1 anak tidak tinggal bersama orang tuanya melainkan dengan nenek dan kakeknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Deskripsi Data

a. Prestasi Belajar

Tabel 4. 11 Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Skor Min	Skor Maks	Mean	SD
Demokratis	15	66	74	70.90	2.337
Otoriter	15	58	70	63.80	2.919
Permisif	15	48	62	56.13	4.074
Mengabaikan	4	50	57	52.15	3.079

Pada tabel 4. 11 diketahui bahwa terdapat perbedaan pretasi belajar pada tiap-tiap peserta didik jika ditinjau berdasarkan *parenting style* dari orang tua. Hal ini dapat diketahui dari nilai mean pada tabel 4. 11, dimana *parenting* demokratis memiliki nilai rata-rata yaitu 70,90, sedangkan otoriter mendapatkan nilai rata-rata yaitu 63,80, permisif mendapatkan rata-rata 56.13, dan *parenting* mengabaikan memiliki rata-rata 52,15. Artinya peserta didik dengan *parenting style* demokratis mendapatkan nilai rata-rata tertinggi, sedangkan *parenting style* lalai mendapatkan nilai rata-rata terendah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4. 12 Acuan Pengkategorian Skor Nilai Raport

Kriteria	Kategori	Nilai
X < M – 1SD	Rendah	X < 830
M – 1SD <= X < M + 1SD	Sedang	830 <= X < 1050
M + 1SD <= X	Tinggi	X >= 1050

Tabel 4. 13 Kategori Skor Nilai Raport

Kategori	Jumlah	Presentase (%)
Rendah	9	18%
Sedang	30	61%
Tinggi	10	21%
Jumlah	49	100%

Berdasarkan tabel 4. 13 di atas, dapat diketahui bahwa acuan pengkategorian subjek berdasarkan skor nilai raport yaitu dengan menjumlahkan nilai mean dan standar deviasi. Berdasarkan hasil uji kategorisasi di atas dapat diketahui bahwa peserta didik dengan kategori prestasi belajar rendah terdapat 9 anak dengan presentase 18%, peserta didik kategori prestasi belajar sedang sebanyak 30 anak dengan presentase 61% dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik kategori prestasi belajar tinggi terdapat 10 anak dengan presentase 21%.

b. Parenting Style

Tabel 4. 14 Deskripsi Data Parenting Style

Variabel	N	Skor Min	Skor Maks	Mean	SD
Demokratis	15	53	82	68,3	6,7
Otoriter	15	59	88	70,5	7,4
Permisif	15	47	99	70,8	12,3
Mengabaikan	4	63	79	74	7,4

Berdasarkan tabel 4. 14 diketahui bahwa variabel demokratis memiliki nilai minimal yaitu 53, nilai maksimal yaitu 82, dengan rata-rata atau *mean* sebesar 68,3, dan standar deviasinya yaitu 6,7. Artinya nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar, sehingga simpangan data kecil, dan tidak ada kesenjangan yang cukup besar. Sedangkan variabel otoriter memiliki nilai minimal yaitu 59, nilai maksimal yaitu 88, dengan rata-rata yaitu 70,5, dan standar deviasinya yaiu 7,4. Artinya nilai rata-rata lebih besar daripada standar, sehingga simpangan data yang diterima kecil, dan tidak ada kesenjangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang cukup besar. Selanjutnya variabel permisif memiliki nilai minimal 47, nilai maksimal 99, dengan rata-rata yaitu 70,8, dan standar deviasinya yaitu 12,3. Artinya rata-rata lebih besar daripada standar deviasinya, sehingga simpangan data kecil dan tidak ada kesenjangan yang cukup besar. Berikutnya variabel mengabaikan memiliki nilai minimal 63, nilai maksimal 79, dengan rata-rata yaitu 74, dan standar deviasinya yaitu 7,4. Artinya nilai rata-rata lebih besar daripada standar deviasi, sehingga simpangan data yang diterima kecil dan tidak ada kesenjangan yang cukup besar.

B. Pengujian Hipotesis

1. Uji Prasyarat

Uji prasyarat yang akan dilakukan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *"Shapiro- wilk"* karena subjek dalam penelitian ini berjumlah 49 anak atau dibawah angka 50. Kriteria yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah taraf signifikansi > 0,05 (Muhid, 2019). Artinya, jika taraf signifikansi > 0,05 maka data dianggap berdistribusi normal. Namun, jika taraf signifikansi <

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

0,05 maka data dianggap tidak berdistribusi normal. Berikut tabel hasil uji normalitas yang telah dilakukan.

Tabel 4. 15 Hasil Uji Normalitas

No	Tipe *Parenting Style*	*Shapiro-wilk*		
		Statistic	**df**	**Sig.**
1	Demokratis	.949	15	.512
2	Otoriter	.973	15	.905
3	Permisif	.949	15	.513
4	Mengabaikan	.802	4	.106

Berdasarkan tabel 4. 15 di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk tipe demokratis sebesar 0,512; tipe otoriter sebesar 0,905; tipe permisif sebesar 0,513 dan tipe mengabaikan sebesar 0,106. Karena kriteria nilai signifikansi > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas ini adalah signifikansi > 0,05. Artinya, jika nilai signifikansi < 0,05 maka varians data dari populasi tidak sama (tidak homogen). Namun, jika nilai signifikansi > 0,05 maka varians

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data dari populasi adalah sama (homogen). Berikut tabel hasil uji homogenitas yang telah dilakukan.

Tabel 4. 16 Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.827	3	45	.156

Berdasarkan tabel 4. 16 di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel prestasi belajar pada tipe demokratis, otoriter, permisif dan mengabaikan adalah sebesar 0,156. Karena nilai signifikansi adalah 0,156 > 0,05 maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan pada uji homogenitas di atas dapat disimpulkan bahwa varians data dari populasi adalah sama (homogen).

2. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat perbedaan prestasi belajar peserta didik MTS Ma'arif Durensewu Pandaan bila ditinjau dari *parenting style* orang tua.

Ha : Terdapat perbedaan prestasi belajar peserta didik MTS Ma'arif Durensewu Pandaan bila ditinjau dari *parenting style* orang tua.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Uji hipotesis dalam sebuah penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis atau dugaan awal yang telah ditentukan dapat diterima atau ditolak. Dalam hal ini peneliti melakukan uji hipotesis menggunakan bantuan *software SPSS for windows versi 16.0* dengan perhitungan analisis varian atau *one-way anova.* Hasil uji hipotesis data dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 17 Hasil Uji Hipotesis

	Sum Of Square	**df**	**F**	**Sig.**
Between Groups	2119.222	3	69.616	.000
Within Groups	456.624	45		
Total	2575.864	48		

Berdasarkan tabel 4. 17, disimpulkan bahwa dapat dilakukan hipotesis dengan cara membandingkan taraf signifikansi < 0,05 (Muhid, 2019). Diketahui nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar peserta didik MTS Ma'arif Durensewu Pandaan dengan tipe demokratis, otoriter, permisif dan mengabaikan.

Setelah dilakukan uji hipotesis terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar peserta didik ditinjau dari *parenting style*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka selanjutnya akan dilakukan uji post hoc-LSD. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan mean *(mean different)* antara tipe *parenting style* demikratis, otoriter, permisif dan mengabaikan. Berikut tabel hasil uji post hoc-LSD.

Tabel 4. 18 Hasil Uji Post Hoc-LSD

(I) Tipe *parenting style*	**(J) Tipe *parenting style***	**Mean Difference (I-J)**
Demokratis	Otoriter	7.093*
	Permisif	14.769*
	Mengabaikan	18.748*
Otoriter	Demokratis	-7.093*
	Permisif	7.676*
	Mengabaikan	11.654*
Permisif	Demokratis	-14.769*
	Otoriter	-7.676*
	Mengabaikan	3.979*
Mengabaikan	Demokratis	-18.748*
	Otoriter	-11.654*
	Permisif	-3.979*

Berdasarkan pada tabel 4. 18, dapat disimpulkan bahwa perbedaan mean antara tipe demokratis dengan otoriter, demokratis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan permisif, demokratis dengan mengabaikan, otoriter dengan permisif, otoriter dengan mengabaikan dan permisif dengan mengabaikan, diketahui bahwa tipe *parenting style* demokratis adalah tipe *parenting style* yang paling efektif untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dibandingkan dengan tipe otoriter, permisif dan mengabaikan.

C. Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar peserta didik MTS Ma'arif Durensewu Pandaan ditinjau dari *parenting style* orang tua dengan jumlah keseluruhan anggota populasi 12 anak, kemudian pengambilan data dilakukan secara random pada 49 subjek dengan presentase 48%. Metode analisis yang digunakan adalah analisis varian *(one-way anova),* dimana sebelum dilakukan analisis varian akan dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu.

Pengujian prasyarat yang dilakukan pada penelitian ini yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas menggunakan *Shapiro-wilk* karena subjek pada penelitian ini < 50 peserta didik. Hasil dari uji normalitas yang telah dilakukan menunjukkan nilai signifikansi tipe demokratis sebesar 0,512; tipe otoriter sebesar 0,905; tipe permisif sebesar 0,513; dan tipe mengabaikan yaitu 0,106. Hasil uji normalitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperoleh nilai signifikansi > 0,50. Artinya, data pada penelitian ini berdistribusi normal. Selanjutnya hasil uji homogenitas memiliki nilai signifikansi yaitu 0,156 > 0,05 artinya bahwa varian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sama (homogen).

Berdasarkan tabel 4. 11 di atas dan hasil angket penelitian dapat diketahui bahwa:

1. Prestasi belajar dengan kategori tinggi bisa didapatkan jika orang tua menerapkan *parenting style* demokratis terhadap anaknya. Penerapan *parenting style* demokratis ditunjukkan berdasarkan karakteristiknya yaitu menerapkan komunikasi yang baik dengan anaknya, bersikap hangat, mensupport dan memenuhi segala kebutuhan anak terutama dalam fasilitas pembelajaran, serta memberikan bimbingan terhadap anaknya. Penelitian ini selaras dengan penelitian Dehyadegary et al., (2012) dimana penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa pengasuhan demokratis memiliki hubungan positif dan signifikan dengan prestasi belajar pada siswa. *Parenting* dengan tipe demokratis dianggap *parenting* yang paling ideal dan positif untuk perkembangan anak dan untuk meningkatkan prestasi belajar anak. Sehingga prestasi belajar yang tinggi bisa didapatkan jika orang tua dapat menerapkan parenting style demokratis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Prestasi belajar dengan kategori sedang bisa didapatkan jika orang tua menerapkan *parenting style* otoriter dan permisif. Jika ditinjau berdasarkan karakteristik orang tua otoriter yaitu memberikan tuntutan yang tinggi dan respon yang rendah terhadap anak. Orang tua otoriter identik dengan aturan yang ketat dan keras. Tuntutan yang tinggi dari orang tua dapat mendorong kemandirian anak. Namun, rendahnya respon orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak dapat membuat anak menjadi stress sehingga prestasi belajarnya kurang maksimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fitri Handayani dkk., (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara pengasuhan otoriter dengan hasil belajar anak. Dimana bentuk korelasi antara gaya pengasuhan dan prestasi belajar adalah hubungan negatif, artinya semakin kuat pengasuhan otoriter yang diterima maka semakin menurun hasil belajar anak di sekolah. Selanjutnya jika ditinjau berdasarkan karakteristik orang tua permisif yaitu tuntutan rendah dan respon tinggi terhadap anak. Kualitas respon pada orang tua tipe permisif dapat memberikan persepsi diri yang positif terhadap perkembangan anak. Namun, kurangnya tuntutan dari orang tua terhadap anak memberikan kesempatan yang lebih sedikit untuk mengembangkan kemandirian anak termasuk di dalamnya kemandirian belajar. Sehingga prestasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar dengan kategori sedang bisa didapatkan jika orang tua menerapkan *parenting style* otoriter dan permisif.

3. Prestasi belajar dengan kategori rendah bisa didapatkan jika orang tua menerapkan *parenting style* tipe mengabaikan. Jika ditinjau berdasarkan karakteristik tipe mengabaikan yaitu orang tua memiliki tuntutan yang rendah serta respon untuk memenuhi kebutuhan anak yang rendah pula. Orang tua tipe mengabaikan lebih disibukkan dengan pekerjaannya serta mengutamakan kebutuhan dirinya sendiri daripada kebutuhan anaknya. Dimana anak tipe mengabaikan merasa orang tua hanya sebagai fasilitator semata. Orang tua tipe mengabaikan tidak memberikan bimbingan terhadap anak mereka sehingga *parenting* dengan tipe ini memiliki dampak jangka panjang yang dapat merugikan anak mereka. Hal ini menyebabkan anak tidak memiliki motivasi yang cukup untuk berprestasi di sekolah. Sehingga prestasi belajar dengan kategori rendah dapat terjadi jika orang tua menerapkan *parenting style* tipe mengabaikan.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa terdapat perbedaan pada prestasi belajar peserta didik ditinjau berdasarkan tipe *parenting style* demokratis, otoriter, permisif dan mengabaikan. Berdasarkan hasil analisis menggunakan tehnik analisis varian *(one-*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

way anova) diketahui bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar peserta didik MTS Ma'arif Durensewu Pandaan jika ditinjau dari *parenting style* orang tua.

Setelah diketahui adanya perbedaan prestasi belajar yang signifikan, kemudian dilanjutkan dengan uji Post Hoc-LSD dimana hasil menunjukkan bahwa tipe *parenting style* demokratis paling efektif untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dibandingkan tipe *parenting style* lainnya. Hal ini dibuktikan dalam penelitian ini, dimana anak dengan *parenting style* demokratis mendapatkan prestasi belajar dengan kategori tinggi daripada *parenting style* lainnya. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini & Ridha (2017), dimana hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *authoritative parenting practices* (demokratis) dengan prestasi belajar peserta didik di Aceh. Ditunjukkan dengan nilai korelasi r = 0,309 (p = 0,001) yang artinya semakin tinggi perlakuan *uthoritative parenting practices* (demokratis) yang diterima individu maka semakin tinggi prestasi belajar peserta didik atau sebaliknya.

Selain itu, kondisi keluarga juga turut mempengaruhi *parenting style* orang tua terhadap anak, diantaranya yaitu kondisi ekonomi keluarga dan pendidikan orang tua. Keadaan ekonomi pada keluarga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempengaruhi sikap pengasuhan orang tua terhadap anak. Misalnya, anak dari orang tua yang berkecukupan akan mendapatkan lebih banyak kesempatan untuk mengembangkan potensinya. Kondisi ekonomi keluarga juga sangat berhubungan dengan kegiatan belajar anak, karena jika fasilitas belajar anak terpenuhi maka anak dapat belajar secara maksimal. Sehingga anak dari keluarga berkecukupan memiliki kesempatan lebih banyak untuk berprestasi belajar lebih tinggi.

Berdasarkan data yang diperoleh, sebagian besar pekerjaan ayah adalah karyawan swasta sedangkan pekerjaan ibu dominan berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Ibu yang bekerja tidak dapat memberikan perhatian penuh terhadap anaknya, sedangkan ibu yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga memiliki waktu penuh untuk memberikan perhatian terhadap anak khususnya pada kegiatan di sekolah. Ayah yang bekerja dan ibu yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga atau tidak bekerja mungkin dapat menyebabkan perbedaan pendekatan dan sikap mereka saat mengasuh anak. Perbedaan sikap orang tua yang diterima anak dapat menimbulkan ketidakharmonisan, cemas dan stres pada anak.

Selain kondisi ekonomi keluarga, pendidikan orang tua dinilai memberikan pengaruh terhadap *parenting* yang diberikan orang tua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap anaknya. Dengan tingkat pendidikan orang tua yang tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih baik pula serta mampu mengikuti perkembangan zaman dengan baik. Sehingga mampu memunculkan ide-ide baru yang berguna bagi keluarganya. Artinya, orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan menerapkan *parenting style* yang tepat untuk anaknya. Namun, kedua orang tua yang berpendidikan tinggi biasanya akan disibukkan dengan pekerjaannya sehingga waktu perhatian terhadap anak semakin berkurang dan anak tidak terbimbing dengan baik. Dengan demikian, tingkat pendidikan orang tua dinilai dapat mempengaruhi penerapan *parenting style* terhadap anak.

Berdasarkan uraian dari pembahasan, dapat disimpulkan yaitu dalam upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik dianjurkan untuk menerapkan tipe *parenting style* demokratis, dimana tipe ini telah terbukti efektif meningkatkan prestasi belajar peserta didik dibandingkan dengan tipe *parenting style* lainnya. Selain efektif untuk meingkatkan prestasi belajar, tipe *parenting style* demokratis memiliki pengaruh yang positif untuk perkembangan anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Terdapat perbedaan prestasi belajar peserta didik MTS Ma'arif Durensewu Pandaan ditinjau dari *parenting style* orang tua.
2. Hasil uji Post Hoc-LSD menunjukkan bahwa tipe *parenting style* demokratis merupakan tipe yang paling efektif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik dibandingkan dengan tipe *parenting style* lainnya.

B. Saran

Hasil penelitian ini tentu jauh dari kata sempurna. Oleh karenanya, terdapat beberapa saran dalam penelitian ini diantaranya:

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak lembaga agar dapat menyediakan program layanan bimbingan untuk siswa dan layanan informasi untuk orang tua khususnya tentang pentingnya menerapkan pengasuhan yang ideal dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagi Orang Tua

Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, hendaknya orang tua dapat menerapkan *parenting style* demokratis seperti membangun komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, bersikap hangat terhadap anak, memenuhi kebutuhan anak, serta memberikan bimbingan untuk anaknya. Selain itu, orang tua diharapkan dapat saling bekerja sama dengan menyampaikan informasi secara terbuka terkait anaknya kepada pihak sekolah.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menduga masih banyak faktor lain yang memungkinkan dapat mempengaruhi variabel terikat prestasi belajar yaitu faktor internal seperti faktor psikologis dan fisiologis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, Z., & Ridha, U. (2017). *Authoritative Parenting Practices Dan Prestasi Belajar Siswa Sma Negeri Di Banda Aceh*. *16*(1), 20–31.

Anwar, & Ahmad, A. (2009). *Pendidikan Anak Dini Usia (Panduan Praktis Bagi Ibu dan Calon Ibu)* (Ketiga). Alfabeta. CV.

Apriani, I. D. (2019). Pengaruh Perfeksionisme Siswa Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar. *Psikoborneo*, *8*(1), 83–97.

Aprilianto, A. (2017). Karakteristik Individu Dan Persepsi Tentang Gaya Pengasuhan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Multi Media I Smk Negeri 2 Sukorejo. *Nidhomul Haq*, *2*(2), 65–73.

Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Rhineka Cipta.

Baumrind, D. (1966). Effect Of Authoritative Parental Control On Child Behavior. *Society For Research in Child Development*, *37*(4), 887–907.

Bornstein, M. H., & Zlotnik, D. (2008). Encyclopedia of Infant and Early Childhood Development. *Encyclopedia of Infant and Early Childhood Development*, 496–509. http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780123708779001183

Choe, D. (2020). Parents' and adolescents' perceptions of parental support as predictors of adolescents' academic achievement and self-regulated learning. *Children and Youth Services Review*, *116*, 105172. https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105172

Crockett, L. J., & Hayes, R. (2011). Parenting Practices and Styles. In *Encyclopedia of Adolescence* (Vol. 2). Elsevier Inc. https://doi.org/10.1016/B978-0-12-373951-3.00077-6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalimonte-Merckling, D., & Williams, J. M. (2016). Parenting styles and their effects. In *The Curated Reference Collection in Neuroscience and Biobehavioral Psychology* (Issue February). Elsevier. https://doi.org/10.1016/B978-0-12-809324-5.23611-0

Dasmo, D., Nurhayati, N., & Marhento, G. (2015). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pola Asuh Orangtua Terhadap Prestasi Belajar IPA. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, *2*(2), 132–139. https://doi.org/10.30998/formatif.v2i2.94

Dehyadegary, E., Yaacob, S. N., Juhari, R. B., & Talib, M. A. (2012). Relationship between Parenting Style and Academic Achievement among Iranian Adolescents in Sirjan. *Asian Social Science*, *8*(1), 156–160. https://doi.org/10.5539/ass.v8n1p156

Diaconu-Gherasim, L. R., & Măirean, C. (2016). Perception of parenting styles and academic achievement: The mediating role of goal orientations. *Learning and Individual Differences*, *49*, 378–385. https://doi.org/10.1016/j.lindif.2016.06.026

Florencia, C., Dariyo, A., & Basaria, D. (2017). *Perbedaan Prestasi Belajar Ditinjau Berdasarkan Pola Asuh Orangtua*. *10*(2), 123–130.

Gunarsa, S. D. (2004). *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga* (Staff Redaksi BPK Gunung Mulia (ed.); 7th ed.). PT. BPK Gunung Mulia.

Handayani, Febriana, & Nurwidawati, D. (2013). Hubungan Self-Efficacy dengan Prestasi Belajar Siswa Akselerasi. *Character*, *1*(2), 1–5.

Handayani, Fitri, Ardianti, S. D., & Kuryanto, M. S. (2021). Korelasi Pola Asuh Otoriter Terhadap Hasil Belajar Pada Kelas V Sd 4 Piji Dawe Kudus. *Jurnal Prasasti Ilmu*, *01*(01), 25–30.

Hedyanti, W. N., Sudarmiatin, & Utaya, S. (2016). Pengaruh Pola

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Asuh Orangtu a Terhadap Prestasi Belajar Ips Melalui Motivasi Belajar (Studi Pada Siswa Kelas Iv, V, Vi Gugus 2 Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang). *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, *1*(5), 865–873.

Heryana, A. (2020). Hipotesis penelitian. In *Bahan Ajar Mata Kuliah: Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Issue June, p. 3). https://doi.org/10.13140/RG.2.2.11440.17927

Karmila. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar dan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar*, *2*(2), 249.

KEMENDIKBUD. (2017). *Panduan : Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama*. 188.

Maccoby, E. E., & Martin, J. A. (1983). Socialization in the context of the family: parent-child interaction. *Handbook of Child Pshychology: Socialization, Personality and Social Development*, *4*, 1–101.

Makagingge, M., Karmila, M., & Chandra, A. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(2), 115–122.

Masud, H., Ramayah, T., & Ahmad, M. S. (2014). Parenting styles and academic achievement of young adolescents: A systematic literature review. *Quality and Quantity*, *49*(6), 2411–2433. https://doi.org/10.1007/s11135-014-0120-x

Mone, H. F. (2019). Dampak perceraian orang tua terhadap perkembangan psikososial dan prestasi belajar. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, *6*(2), 155–163. https://doi.org/10.21831/hsjpi.v6i2.20873

Muhid, A. (2019). *Analisis Statistik Langkah Praktis Analisis Statistik Dengan SPSS for Windows* (D. N. Hidayat (ed.); 2nd ed.). Zifatama Jawara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Novasari, T., & Suwanda, i made. (2016). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial (Studi Pada Siswa Kelas X Smkn 5 Surabaya), *03 nomor 0*, 1991–2005.

Palupi, D. R., & Tri Wrastari, A. (2013). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dan Persepsi Terhadap Pola Asuh Orangtua Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Psikologi Angkatan 2010 Universitas Airlangga Surabaya. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, *2*(1), 1–6.

Rosyid, M. Z., Mustajab, & Abdullah, A. R. (2019). *PRESTASI BELAJAR* (H. Sa'diyah (ed.); 1st ed.). Literasi Nusantara. https://books.google.co.id/books/about/PRESTASI_BELAJAR.html?id==2tmaDwAAQBAJ&printsec=frontcover&source=kp_read_button&redir_esc=y

Sadapotto, A., Hanafi, M., & Usman. (2021). *Evaluasi Hasil Belajar*. CV. Media Sains Indonesia.

Sholehat, D., & Alfiani, dwi anita. (2019). Pengaruh Pola Asuh Permisif dari Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah. *Indonesian Journal of Elementary Education*, *1*(1), 1–12.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (16th ed.). Alfabeta. CV.

Sugiyono. (2016). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D* (23rd ed.). Alfabeta.

Sumargo, B. (2020). *Tehnik Sampling* (pertama). UNJ Press.

Suryani, & Hendryadi. (2015). *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam* (pertama). Prenadamedia Group.

Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, *2*(2),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

115. https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114

Syahrizal, N. dan. (2015). Urgensi dan peran ibu sebagai madrasah al-ula dalam pendidikan anak. *Jurnal Itqan*, *VI*(2), 153–167.

Tisngati, U., & Meifiani, N. (2014). Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Pola Asuh Orang Tua Pada Mata Kuliah Teori Bilangan Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Derivat*, *1*(2), 8–18. https://doi.org/10.31316/j.derivat.v1i2.109

Yang, J., & Zhao, X. (2020). Parenting styles and children's academic performance: Evidence from middle schools in China. *Children and Youth Services Review*, *113*(January), 105017. https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105017

Yasmin, S., & Kiani, A. (2015). Role Of Parenting Styles In Academic Performance Of College Of Students. *Researchgate*, 1–21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id